

**EVALUASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN DARING DI  
MTS NEGERI 04 TEGAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:  
**Fida Noor Salamah**  
**NIM : 1403036060**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fida Noor Salamah  
NIM : 1403036060  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : S.1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **EVALUASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN DARING DI MTS NEGERI 04 TEGAL**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Semarang, 28 November 2021  
Pembuat Pernyataan,



Fida Noor Salamah  
NIM: 1403036060



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Evaluasi Kebijakan Pembelajaran Daring di MTs Negeri  
04 Tegal**

Penulis : Fida Noor Salamah

NIM : 1403036060

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

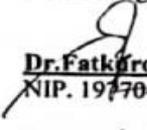
Program Studi : S.I

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu  
syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

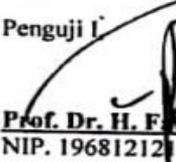
Semarang, 26 Oktober 2021

### DEWAN PENGUJI

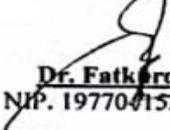
Ketua/Penguji,

  
**Dr. Fatkhuroji, M.Pd.**  
NIP. 197704152007011032

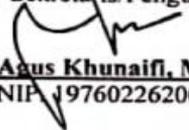
Penguji I

  
**Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.**  
NIP. 196812121994031003

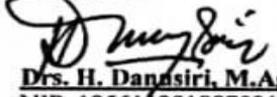
Pembimbing

  
**Dr. Fatkhuroji, M.Pd.**  
NIP. 197704152007011032

Sekretaris/Penguji,

  
**Agus Khunaifi, M.Pd.**  
NIP. 197602262005011004

Penguji II,

  
**Drs. H. Dangsiri, M.Ag.**  
NIP. 195611291987031001

**NOTA DINAS  
MUNAQASYAH SKRIPSI**

Semarang, 29 September 2021

Kepada  
Yth. Dekan FITK UIN Walisongo  
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama lengkap : Fida Noor Salamah  
NIM : 1403036060  
Semester ke- : XI  
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam  
Judul : EVALUASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN  
DARING DI MTS NEGERI 04 TEGAL

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

**Pembimbing**



**Dr. Fatkuroji, M. Ag**

**NIP. 19770415 200701 1032**

## ABSTRAK

Judul : **Evaluasi Kebijakan Pembelajaran Daring DI MTS Negeri 04 Tegal**

Penulis: Fida Noor Salamah

NIM : 1403036060

Sejak diumumkannya *corona virus disease* 2019 (Covid-19) sebagai wabah nasional pada 11 Maret 2020, model pembelajaran di sektor pendidikan mulai melakukan adaptasi, di antaranya melalui sistem daring. Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: 1) Bagaimana evaluasi kebijakan pembelajaran daring di MTs Negeri 04 Tegal? Bagaimana solusinya mengatasi hambatan pembelajaran daring di MTs Negeri 04 Tegal?

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, datanya diperoleh dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi, serta dianalisis dengan teknik deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi kebijakan pembelajaran daring di MTs Negeri 04 Tegal, dan solusinya mengatasi hambatan pembelajaran daring di MTs Negeri 04 Tegal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh MTs Negeri 04 dalam pembelajaran daring antara lain: (1) Beberapa guru kurang memahami konsep pembelajaran daring; (2) Kurang bisanya menerapkan konsep 5 M dalam pembelajaran jarak jauh; (3) Rendahnya model ragam pembelajaran jarak jauh. Solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran daring sebagai berikut: guru dapat menerapkan tips Pembelajaran Jarak Jauh dari Mendikbud Nadiem Makarim. Hasil penelitian ini memberikan saran bahwa hendaknya pimpinan MTs Negeri 04 Tegal dan para guru sungguh-sungguh untuk selalu melakukan evaluasi kebijakan pembelajaran daring.

Kata Kunci: *Evaluasi, Kebijakan, Sekolah, Pembelajaran Daring, MTs Negeri 04 Tegal.*

## **MOTTO**

Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran  
(yang kau jalani). Hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit.  
(Ali bin Abi Thalib)

**Kata Pengantar**  
*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih dan penyayang, yang telah mengangkat umat manusia dengan ilmu dan amal, atas seluruh alam. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah atas Nabi Muhammad SAW, Sebagai seluruh umat manusia, dan semoga pula tercurah atas keluarga dan para sahabatnya yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak sehingga skripsi yang berjudul **“EVALUASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN DARING DI MTS NEGERI 04 TEGAL”**, ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam penulis haturkan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
3. Kepala Jurusan MPI Dr. Fatkuroji, M.Pd dan Sekertaris Jurusan MPI Agus Khunaifi, M.Ag yang sudah memilihkan Dosen Pembimbing kepada penulis untuk menuntaskan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Dr. Fatkuroji, M.Pd yang sudah berkenan meluangkan waktu untuk motivasi penulis serta penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Khususnya Prodi Manajemen Pendidikan Islam, yang sudah mendidik, dan membimbing saya untuk menyelesaikan studi program S1 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
6. Kepala Madrasah Drs. H. Fatchurodji,M.Pd dan segenap guru dan staf Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tegal yang sudah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Kedua orang tua penulis ( Bapak Jazuli dan Ibu Suryanti), Suamiku (Riki Setia Adi Putra), Anakku (Raline Alysha Rafadipta) kedua adik kembarku ( Inas Febriana dan Anissa Febriana) . Terimakasih telah memberikan cinta, sayang, dan motivasi untuk penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku (Nilna Arini) yang selalu menyemangati dan memotivasi penulis. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu sehingga dapat dislesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, kritik dan saran yang konstruktif amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang , 19 Oktober 2021

**Fida Noor Salamah**  
NIM : 1403036060

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II: EVALUASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN DARING</b>	
A. Evaluasi .....	8
1. Pengertian Evaluasi.....	8
2. Jenis Evaluasi Pembelajaran .....	11
3. Tujuan, Fungsi dan Objek Evaluasi Pembelajaran.....	15
B. Kebijakan .....	19
1. Pengertian Kebijakan .....	19
2. Tahap-tahap Kebijakan .....	23
3. Evaluasi Kebijakan .....	29
C. Pembelajaran Daring .....	33
1. Pengertian Pembelajaran Daring.....	33

2. Ciri Khas Pembelajaran Berbasis Daring ....	36
3. Dampak Pembelajaran Daring .....	39
A. Kajian Pustaka Relevan .....	42
B. Kerangka Berpikir.....	48
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	50
B. Jenis dan Sumber Data .....	51
C. Fokus Penelitian .....	52
D. Teknik Pengumpulan Data .....	52
E. Uji keabsahan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data .....	59
<b>BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Deskripsi Data .....	61
1. Evaluasi Kebijakan Pembelajaran Daring di MTs Negeri 04 Tegal .....	73
2. Solusinya Mengatasi Hambatan Pembelajaran Daring di MTs Negeri 04 Tegal .....	83
B. Analisis Data.....	86
1. Evaluasi Kebijakan Pembelajaran Daring di MTs Negeri 04 Tegal .....	86
2. Solusinya Mengatasi Hambatan Pembelajaran Daring di MTs Negeri 04 Tegal.....	92
C. Keterbatasan Penelitian .....	95
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	98

B. Saran .....	99
C. Kata Penutup .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI.....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN II : TRANSKRIP HASIL WAWANCARA</b>	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN III : DOKUMENTASI BERBENTUK FOTO, JUMLAH SISWA, JUMLAH GURU....</b>	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN IV : SOP PEMBELAJARAN TATAP MUKA .....</b>	<b>120</b>
<b>LAMPIRAN V : PESERTA DIDIK .....</b>	<b>122</b>
<b>LAMPIRAN VI : PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN .....</b>	<b>123</b>
<b>LAMPIRAN VII : SURAT IZIN RISET .....</b>	<b>127</b>
<b>LAMPIRAN VIII : SURAT KETERANGAN SEKOLAH</b>	<b>128</b>
<b>LAMPIRAN IX : SERTIFIKAT TOEFL .....</b>	<b>129</b>
<b>LAMPIRAN X : SERTIFIKAT IMKA .....</b>	<b>130</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejak diumumkannya *corona virus disease* 2019 (Covid-19) sebagai wabah nasional pada 11 Maret 2020, model pembelajaran di sektor pendidikan mulai melakukan adaptasi, di antaranya melalui sistem daring. Pembelajaran daring dilakukan sebagai pilihan strategis dalam memutus penyebaran wabah covid-19. Menteri Agama dalam keputusannya menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan harus mempertimbangkan kesehatan dengan mengedepankan pelayanan pendidikan secara daring. Jadi pembelajaran daring memungkinkan pembelajaran dilakukan tanpa bertemu fisik dan berjarak dengan menggunakan akses internet yang baik. Hal ini relevan dengan pencegahan penyebaran covid-19 melalui *social distancing* dan *fisikal distancing*.<sup>1</sup>

Sejauh ini, studi tentang pembelajaran daring di era covid-19 memiliki dua kecenderungan. Pertama, kajian tentang implementasi pelaksanaan pembelajaran daring. Kedua, mengkaji persoalan dampak dari kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring. Dari kedua pola kecenderungan tersebut, evaluasi dalam

---

<sup>1</sup>Agus Yudiawan, "Belajar Bersama Covid 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat", *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol.6, No.1, Juni 2020, h. 10~16 ISSN 2088-690X), hlm. 10.

pelaksanaan pembelajaran daring belum dilakukan secara komperhensif. Padahal evaluasi merupakan bagian yang harus ada dalam pelaksanaan kegiatan atau program dalam memastikan tujuan sesuai standar. Oleh karena itu, tulisan ini ditujukan untuk melengkapi, kekurangan dari studi yang ada dengan cara mengevaluasi seksama, pelaksanaan pembelajaran daring pada MTs Negeri 04 Tegal.

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.

Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah menghimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar COVID-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring

(online) dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19).<sup>2</sup>

Sehubungan dengan pembelajaran daring sebagaimana dikemukakan di atas, guru adalah pelaksana pembelajaran di sekolah. Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran perlu ditingkatkan. Pembelajaran harus diawasi atau disupervisi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan umpan balik. Salah satu yang bertugas melakukan supervise sekolah yaitu kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dengan cara memberikan pengarahan-pengarahan yang baik dan bimbingan serta masukan tentang cara mendidik yang baik dan profesional. Berdasarkan kondisi ini, menurut Yakobus salah satu strategi yang akan ditempuh oleh kepala sekolah adalah bagaimana mengetahui kinerja guru, dan peralatan-peralatan apa saja yang dibutuhkan untuk pembelajaran jarak jauh.<sup>3</sup>

Kepala sekolah merupakan pimpinan pada lembaga yang dipimpinnya, maju dan berkembangnya suatu lembaga tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Pemimpin adalah orang yang melakukan kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada di lingkungannya pada situasi tertentu agar

---

<sup>2</sup>Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Volume 2 Nomor 1 April 2020), hlm. 57.

<sup>3</sup>Yakobus, “Strategi Pembelajaran Daring Berbasis Multimedia di SMA Negeri 1 Menjalin Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat”, *Jurnal Pendidikan* (Volume 8, Nomor 3, 2020), hlm. 2.

orang lain mau bekerja dengan rasa penuh tanggungjawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan kepala sekolah dalam pelaksanaan program kebijakan pemerintah, diasumsikan merupakan hasil dari kerja keras dan kepiawaian kepala sekolah dalam merespon kebijakan-kebijakan pemerintah dalam pembelajaran daring. Asumsi ini bertolak dari kerangka pikir bahwa kunci keberhasilan pendidikan di sekolah pada dasarnya bergantung pada strategi guru dan kepala sekolah dalam menyikapi kebijakan pemerintah dalam pembelajaran daring.<sup>4</sup>

*World Bank* menyebutkan bahwa pandemi Covid-19 ini sekarang mengancam dan berpotensi besar membuat hasil pendidikan lebih buruk. Pandemi telah memiliki dampak besar pada pendidikan dengan menutup sekolah hampir di mana-mana di dunia ini. Tetapi adalah mungkin untuk mengatasi guncangan ini, dan untuk mengubah krisis menjadi peluang. Langkah pertama untuk berhasil mengatasi penutupan sekolah adalah dengan melindungi kesehatan, keselamatan dan melakukan apa yang mereka bisa untuk mencegah siswa kehilangan pembelajaran menggunakan pembelajaran jarak jauh. Pada saat yang sama, negara-negara perlu mulai merencanakan pembukaan kembali sekolah. Hal itu berarti mencegah putus sekolah, memastikan kondisi sekolah yang sehat, dan menggunakan teknik baru untuk mempromosikan pemulihan

---

<sup>4</sup> Eka Daryanto, dan Astri Novia Siregar, “Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 3 Medan”, (Volume: X Nomor: 1 Edisi: Juni 2017), hlm. 25.

belajar cepat di bidang-bidang utama begitu siswa kembali ke sekolah. Di sinilah letak peran signifikan guru dan seorang Kepala Sekolah untuk tetap menjalankan pengabdianya dengan baik di tengah situasi krisis seperti ini.<sup>5</sup>

Meneliti tentang kendala, solusi dan harapan dalam pembelajaran dengan menggunakan sistem daring menjadi topik yang menarik dalam masa pandemi wabah covid-19 ini. Meski dalam kondisi yang serba terbatas karena pandemi covid-19, namun masih tetap dapat melakukan pembelajaran dengan cara daring. Hanya hal yang menjadi kendala adalah orang tua harus menambah waktu untuk mendampingi anak-anak.

Adapun cara guru melakukan evaluasi kebijakan pembelajaran daring di MTs Negeri 04 Tegal selama masa pandemi Covid19 adalah dalam bentuk soal uraian. Soalnya di foto terlebih dahulu dan kirim ke WA grup orang tua siswa dalam bentuk gambar. Siswa biasanya mengerjakan soal langsung dibimbing oleh orang tuanya atau kakaknya. Tetapi untuk membuktikan bahwa siswa kerja sendiri atau tidak, guru meminta untuk dibuatkan video pengerjaan siswa secara langsung. Kemudian bentuk lainnya juga di sekolah, perbanyak LKS yang dikirim langsung ke rumah siswa dengan proses belajar visit home karena di sekitar itu dibentuk kelompok belajar 3-5 orang satu lingkungan. Model lain

---

<sup>5</sup> Ali Murfi, dkk, “Kepemimpinan Sekolah dalam Situasi Krisis Covid-19 di Indonesia”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Volume 5, Nomor 1, Mei 2020), hlm. 121.

pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* saat pembelajaran berlangsung.<sup>6</sup>

Terkait dengan evaluasi pembelajaran daring, menurut bapak Fatchurodji (Kepala Sekolah MTs Negeri 04 Tegal) bahwa kegiatan evaluasi selama pandemi covid-19 dilakukan dalam seminggu itu rutin dan mengutamakan pengayaan dan didampingi langsung oleh orang tuanya. Bahkan ada pula guru yang hanya melakukan sekali dalam sebulan, berhubungan dengan kuota dan keluhan orang tua siswa.<sup>7</sup>

Menariknya penelitian ini adalah pandemi covid-19 berdampak pada dunia pendidikan, termasuk pendidikan tinggi. Adanya wabah virus corona ini menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka. Kendati begitu, pandemi ini mampu mengakselerasi pendidikan. Wabah corona ini justru menjadi katalis hebat yang memacu dunia pendidikan. Seperti mendorong lebih banyak pemanfaatan teknologi informasi dalam aktivitas pembelajaran daring. Namun begitu, ada tantangan besar bagi para guru dalam pelaksanaan model pembelajaran daring. Salah satunya, sekolah belum terbiasa menggunakan sistem pembelajaran daring.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak Fatchurodji (Kepala Sekolah MTs Negeri 04 Tegal), tanggal 2 Maret 2021, jam 9.30 WIB, lokasi: di sekolah

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak Fatchurodji (Kepala Sekolah MTs Negeri 04 Tegal), tanggal 2 Maret 2021, jam 9.30 WIB, lokasi: di sekolah

Berdasarkan uraian tersebut, dipilih penelitian ini dengan judul: *“Evaluasi Kebijakan Pembelajaran Daring di MTs Negeri 04 Tegal”*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi kebijakan pembelajaran daring di MTs Negeri 04 Tegal?
2. Bagaimana upaya mengatasi hambatan pembelajaran daring di MTs Negeri 04 Tegal?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi kebijakan pembelajaran daring di MTs Negeri 04 Tegal
2. Untuk mengetahui upaya mengatasi hambatan pembelajaran daring di MTs Negeri 04 Tegal

Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi ilmu pendidikan terutama mengenai pembelajaran daring.
2. Secara Praktis, dengan meneliti kebijakan dalam pembelajaran daring di MTs Negeri 04 Tegal, dapat menjadi masukan bagi sekolah dan masyarakat dalam pembelajaran daring di MTs Negeri 04 Tegal.

## BAB II

### EVALUASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN DARING

#### A. Evaluasi

Pembelajaran sebagai kegiatan yang memiliki tujuan maka perlu suatu tindakan untuk mengukur seberapa jauh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan evaluasi. Evaluasi dalam pendidikan merupakan salah satu komponen kegiatan pendidikan yang sangat penting dan harus ada, karena dengan adanya evaluasi maka akan diketahui kekurangan ataupun kelebihan dari pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru.<sup>8</sup>

##### 1. Pengertian Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab; *al-taqdir*; dalam bahasa Indonesia berarti; *penilaian*. Akar katanya adalah *value*; dalam bahasa Arab; *al-qimah*; dalam bahasa Indonesia berarti; *nilai*.<sup>9</sup> Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan (*educational evaluation*)=*al-Taqdir al-Tarbawiy*) dapat diartikan

---

<sup>8</sup> M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Palangkaraya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 160.

<sup>9</sup> Elis Ratna Wulan dan Rudiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 9.

sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.<sup>10</sup>

Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip Zainal Arifin mendefinisikan evaluasi sebagai “*a process for describing an evaluand and judging its merit and worth*”. (suatu proses untuk menggambarkan evaluasi (orang yang dievaluasi) dan menimbang makna dan nilainya). Sax juga berpendapat “*evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluator*”. (evaluasi adalah suatu proses dimana pertimbangan atau keputusan suatu nilai dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang serta pelatihan dari evaluator).<sup>11</sup> Dari dua rumusan tentang evaluasi ini, dapat diperoleh gambaran bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan.

Rusydi Ananda dan Tien Rafida, memaknai evaluasi terkait dengan proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan,

---

<sup>10</sup> Gito Supriadi, *Pengantar dan Teknik evaluasi Pembelajaran*, (Malang: Inti Media, 2018), hlm. 1

<sup>11</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2016), hlm. 8

membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Dengan kata lain evaluasi pada hakikatnya adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.<sup>12</sup>

Menurut Edwind Wandt dan Gerald W. Brown: *evaluation refer to the act or process to determining the value of something*. Menurut definisi ini, istilah evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian: suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>13</sup> Apabila definisi evaluasi yang dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown itu untuk memberikan definisi tentang evaluasi pendidikan, maka evaluasi pendidikan itu dapat diberi pengertian sebagai; suatu tindakan atau kegiatan atau suatu proses menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan (yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan, atau yang terjadi di lapangan pendidikan). Dengan kata lain, evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.

Adapun pengertian evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran. Pengukuran yang dimaksud di sini adalah proses

---

<sup>12</sup> Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 5

<sup>13</sup> Elis Ratna Wulan dan Rudiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 10.

membandingkan tingkat keberhasilan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif, sedangkan penilaian yang dimaksud di sini adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan pembelajaran secara kualitatif. Kemampuan pembelajar dalam menyampaikan materi kepada pembelajar dan bagi pembelajar sebagai penjanggan seberapa banyak materi yang mampu mereka serap selama proses pembelajaran. Dari hasil tes, pembelajar/penyusun silabus dapat mengubah/memperbaiki silabus, metode, dan media. Tes merupakan pengumpul informasi.<sup>14</sup>

Berdasarkan batasan-batasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, maupun objek) berdasarkan kriteria tertentu.

## 2. **Jenis Evaluasi Pembelajaran**

Dalam kegiatan pengajaran, evaluasi pembelajaran dijelaskan oleh banyak ahli di bidangnya. Salah satunya adalah Suchman yang berpendapat bahwa evaluasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses dalam menentukan hasil dari kegiatan belajar yang sudah dicapai dengan beberapa kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya demi mendukung tercapainya tujuan dari proses belajar. Sementara itu,

---

<sup>14</sup> Elis Ratna Wulan dan Rudiana, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 30.

Stufflebeam menjelaskan bahwa pengertian evaluasi pembelajaran adalah suatu proses untuk memperoleh, menggambarkan sekaligus menyajikan informasi penting yang bermanfaat untuk menilai keputusan dalam proses pembelajaran di semester atau kegiatan belajar selanjutnya.<sup>15</sup>

Evaluasi pembelajaran daring perlu terus dilakukan sehingga pembelajaran daring memperoleh dampak signifikan pada pertumbuhan peserta didik. Evaluasi pembelajaran bukan hanya menysasar ketersediaan, ketidaksediaan aplikasi canggih untuk pembelajaran daring, melainkan perencanaan, implementasi dan kendala-kendala guru dan peserta didik harus menjadi bagian evaluasi secara keseluruhan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauhmana keberhasilan proses pembelajaran.

Menurut Elis Ratnawulan & A.H Rusdiana, evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Bila ditinjau dari tujuannya, evaluasi pembelajaran dibedakan atas evaluasi diagnostik, selektif, penempatan, formatif dan sumatif. Bila ditinjau dari sarasannya, evaluasi pembelajaran dapat dibedakan atas evaluasi konteks, input, proses, hasil dan *outcom*.

---

<sup>15</sup>Kuntum An Nisa Imania dan Siti Khusnul Bariah, “Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring”, *Jurnal Petik* (Volume 5, Nomor 1, Maret 2019), p-ISSN : 2460-7363e-ISSN : 2614-6606, hlm. 34.

Proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan pelaporan.<sup>16</sup>

Dalam pembelajaran daring, evaluasi pembelajaran dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Menurut Warsun Najib, evaluasi pembelajaran daring mencakup tahap persiapan seperti kesiapan password, pelaksanaan (keaktifan peserta, ketersediaan teknologi, penguasaan teknologi), *assesment* pembelajaran seperti penilaian berupa kuis.<sup>17</sup>

Evaluasi pembelajaran merupakan proses pengumpulan data dan informasi dalam membuat keputusan mengenai aktivitas-aktivitas pembelajaran meliputi program, kurikulum, metode pembelajaran dan aktivitas sekolah lainnya. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran, meliputi tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan belajar dan sistem penilaian dalam pembelajaran, serta mengetahui tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai siswa untuk jenis pendidikan tertentu.

Menurut Zainal Arifin, dilihat dari pengertian, tujuan, fungsi, prosedur dan sistem pembelajaran, maka pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu program. Evaluasi yang digunakan

---

<sup>16</sup> Marinus Waruwu, “Studi Evaluatif Implementasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal Administrastrasi Pendidikan*, (Volume 27 Issue 2, Oktober 2020), hlm. 291.

<sup>17</sup> Marinus Waruwu, “Studi Evaluatif Implementasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”, hlm. 292.

dalam pembelajaran adalah evaluasi program, bukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar hanya merupakan bagian dari evaluasi pembelajaran. Sebagai suatu program, evaluasi pembelajaran dibagi menjadi lima jenis, yaitu :

- a. Evaluasi perencanaan dan pengembangan. Hasil evaluasi ini sangat diperlukan untuk mendisain program pembelajaran. Sasaran utamanya adalah memberikan bantuan tahap awal dalam penyusunan program pembelajaran. Persoalan yang disoroti menyangkut tentang kelayakan dan kebutuhan. Hasil evaluasi ini dapat meramalkan kemungkinan implementasi program dan tercapainya keberhasilan program pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi dilakukan sebelum program sebenarnya disusun dan dikembangkan.
- b. Evaluasi monitoring, yaitu untuk memeriksa apakah program pembelajaran mencapai sasaran secara efektif dan apakah program pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya. Hasil evaluasi ini sangat baik untuk mengetahui pembelajaran, sehingga dapat dihindarkan.
- c. Evaluasi dampak, yaitu untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh suatu program pembelajaran. Dampak ini dapat diukur berdasarkan kriteria keberhasilan sebagai indikator ketercapaian tujuan program pembelajaran.
- d. Evaluasi efisiensi-ekonomis, yaitu untuk menilai tingkat efisiensi program pembelajaran. Untuk itu, diperlukan perbandingan antara jumlah biaya, tenaga dan waktu yang

diperlukan dalam program pembelajaran dengan program lainnya yang memiliki tujuan yang sama.

- e. Evaluasi program komprehensif, yaitu untuk menilai program pembelajaran secara menyeluruh, seperti pelaksanaan program, dampak program, tingkat keefektifan dan efisiensi.

18

### 3. Tujuan, Fungsi dan Objek Evaluasi Pembelajaran

Tujuan evaluasi ada dua: tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum: pertama untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan yang dialami oleh peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Kedua untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Tujuan khusus: pertama untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing. Kedua untuk menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program

---

<sup>18</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2016), hlm. 31.

pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan cara-cara perbaikan.<sup>19</sup>

Adapun Arifin mencatat bahwa tujuan evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Tujuan khusus evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri seperti evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisiensi ekonomis, dan evaluasi program komprehensif.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami, secara umum evaluasi bertujuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan dalam rangka mengetahui efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Adapun secara khusus untuk merangsang peserta didik supaya memperbaiki dan meningkatkan prestasinya serta menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga akan ditemukan cara mengatasinya.

---

<sup>19</sup>A. Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 16-17.

<sup>20</sup>Tatang Hidayat dan Abas Asyafah, “Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (Volume 10. No. I, 2019) P. ISSN: 20869118, hlm. 165.

Adapun fungsi evaluasi Sudijono melaporkan secara umum, evaluasi sebagai suatu tindakan proses setidaknya-tidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok, yaitu : *Pertama*, mengukur kemajuan. *Kedua*, menunjang penyusunan rencana. *Ketiga*, memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Adapun secara khusus, fungsi evaluasi dalam pendidikan dapat ditilik dari tiga segi, yaitu : *Pertama*, segi psikologis bagi peserta didik untuk mengenal kapasitas dan status dirinya. Adapun bagi pendidikan untuk kepastian hasil usahanya. *Kedua*, segi didaktik bagi peserta didik untuk dorongan perbaikan dan peningkatan prestasi. Adapun bagi pendidikan berfungsi sebagai diagnostik, penempatan, selektif, bimbingan, dan instruksional. *Ketiga*, segi administratif untuk memberikan laporan, memberikan data, dan memberikan gambaran.<sup>21</sup>

Aspek-aspek yang diperlukan dalam evaluasi terhadap peserta didik meliputi:

- a. Aspek-aspek tentang berfikir, termasuk didalamnya: intelegensi, ingatan, cara menginterupsi data, prinsip-prinsip pengerjaan pemikiran logis.
- b. Perasaan sosial; termasuk di dalamnya: cara bergaul, cara pemecahan nilai-nilai sosial, cara menghadapi dan cara berpartisipasi dalam kenyataan sosial.

---

<sup>21</sup>Tatang Hidayat dan Abas Asyafah, “Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, hlm. 166.

- c. Keyakinan sosial dan kewarganegaraan menyangkut pandangan hidupnya terhadap masalah-masalah sosial, politik dan ekonomi.
- d. Apresiasi seni dan budaya.
- e. Minat, bakat dan hobby.
- f. Perkembangan sosial dan personal.<sup>22</sup>

Ditinjau dari segi input, objek evaluasi pendidikan terdiri dari aspek kemampuan, kepribadian, dan sikap. Dari segi subjek evaluasi pendidikan, jika sasarannya adalah prestasi belajar, maka subjek evaluasinya guru dan dosen yang mengampu mata pelajaran tertentu. Jika sasaran evaluasinya sikap peserta didik, maka subjek evaluasinya adalah guru atau petugas yang telah memperoleh pelatihan mengenai cara-cara menilai sikap seseorang. Apabila sasaran evaluasinya kepribadian, maka menggunakan tes instrument yang bersifat baku, maka subjek evaluasinya adalah psikolog atau yang ahli di bidangnya.<sup>23</sup>

Sasaran evaluasi untuk unsur-unsurnya meliputi : *Pertama*, input yakni aspek yang bersifat rohani setidaknya mencakup 4 hal yaitu kemampuan, kepribadian, sikap, dan intelegensi. Kedua, transformasi, yakni kurikulum/materi, metode, cara penilaian, sarana pendidikan/media, sistem administrasi, guru dan personal lainnya. Ketiga, output yakni

---

<sup>22</sup>Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2017), hlm. 16

<sup>23</sup> A. Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 25-29.

output yakni evaluasi terhadap lulusan suatu sekolah dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian/prestasi belajar mereka selama mengikuti program. Alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian ini disebut tes pencapaian.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami, objek evaluasi untuk unsur-unsurnya meliputi input, transformasi, dan output. Ditinjau dari segi input adalah peserta didik. Dari segi transformasi terdiri dari kurikulum, metode, cara penilaian, sarana prasarana, sistem administrasi, guru, dan personal lainnya. Adapun dari segi output merupakan lulusan suatu sekolah. Subjek yang melakukan evaluasi ialah guru, petugas yang telah dibina, dan psikolog.

## **B. Kebijakan**

### **1. Pengertian Kebijakan**

Kebijakan (*policy*) secara etimologi diturunkan dari bahasa Yunani yaitu “polis” yang artinya kota.<sup>25</sup> Menurut terminologi, kebijakan (*policy*) diberi arti yang bermacam-macam, Harold D. Laswell dan Abraham Kaplan memberi arti kebijakan sebagai suatu program pencapaian tujuan, nilai-nilai

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 20-22.

<sup>25</sup> Murni Yanto dan Irwan Fathurrochman, “Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, (Vol. 7, No. 3, 2019), hlm. 124.

dan praktik-praktik yang terarah.<sup>26</sup> Seorang ahli, James E. Anderson merumuskan kebijakan adalah sebagai perilaku dari sejumlah aktor (pejabat, kelompok, instansi pemerintah) atau serangkaian aktor dalam suatu bidang kegiatan tertentu.<sup>27</sup>

Van Horn dan Van Meter, dengan modelnya merumuskan sejumlah faktor yang mempengaruhi kinerja kebijakan adalah:

- 1) Standar dan sasaran tertentu yang harus dicapai oleh para pelaksana kebijakan,
- 2) tersedianya sumber daya, baik yang berupa dana, teknologi, sarana maupun prasarana lainnya,
- 3) komunikasi antara organisasi yang baik
- 4) karakteristik birokrasi pelaksana, 5) kondisi sosial, ekonomi, dan politik.<sup>28</sup>

Ada beberapa aspek yang tercakup dalam kebijakan pendidikan, diantaranya adalah:

- 1) Kebijakan pendidikan dilahirkan dari kesatuan teori dan praktik

---

<sup>26</sup> M. Irfan Islamy, *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 15-16.

<sup>27</sup> Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijaksanaan dari Reformulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 2.

<sup>28</sup> Wahyu Nurharjadm, "Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Kejuruan", *Jurnal Spirit Publik* Vol. 4, No. 2, Oktober 2018, ISSN. 1907 – 0489, hlm. 218.

- 2) Kebijakan pendidikan mempunyai validitas perkembangan pribadi serta masyarakat yang memiliki pendidikan itu
- 3) Kebijakan pendidikan ditujukan pada kebutuhan peserta didik
- 4) Kebijakan pendidikan berkaitan dengan penjabaran visi, misi dan tujuan pendidikan
- 5) Kebijakan pendidikan memiliki kejelasan tujuan untuk melahirkan pendidikan yang tepat.<sup>29</sup>

Menurut Carley ada tiga unsur kebijakan yaitu pertama kebijakan politis tentang nilai-nilai yang akan dialokasikan, kedua determinasi rasional melalui langkah-langkah tertentu dan ketiga perlunya pengakuan bahwa struktur birokrasi akan mempengaruhi pencapaian kebijaksanaan.<sup>30</sup>

Adapun kebijakan kepala sekolah sebagai pemimpin juga sebagai supervisor dan administrator pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, karena kepemimpinan merupakan panutan bagi bawahannya, maka pemimpin harus bersifat positif dan demokratis terhadap kepemimpinannya, karena kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan dituntut agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Murni Yanto dan Irwan Fathurrochman, “Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, (Vol. 7, No. 3, 2019), hlm. 124.

<sup>30</sup> Eka Daryanto, dan Astri Novia Siregar, “Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 3 Medan”, (Volume: X Nomor: 1 Edisi: Juni 2017), hlm. 27.

<sup>31</sup> Eka Daryanto, dan Astri Novia Siregar, “Implementasi Kebijakan”, hlm. 25.

Berdasarkan atas penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan kepala sekolah adalah serangkaian tindakan yang dikembangkan kepala sekolah untuk merespon terkait dengan keadaan atau permasalahan penting yang diikuti untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun kebijakan publik di bidang pendidikan dapat didefinisikan sebagai keputusan yang diambil bersama antara pemerintah dan aktor di luar pemerintah dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya untuk dilaksanakan atau tidak dilaksanakan pada bidang pendidikan bagi seluruh warga masyarakat. Kebijakan publik bidang pendidikan meliputi anggaran pendidikan, kurikulum, rekrutmen tenaga kependidikan, pengembangan profesional staf, tanah dan bangunan, pengelolaan sumber daya, dan kebijakan lain yang bersentuhan langsung maupun tidak langsung atas pendidikan. H.A.R Tilaar sendiri memberikan makna yang sedikit berbeda tentang “kebijakan pendidikan”, menurutnya kebijakan pendidikan merupakan rumusan dari berbagai cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, diwujudkan atau dicapai melalui lembaga-lembaga sosial (social institutions) atau organisasi sosial dalam bentuk lembaga-lembaga pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dengan demikian dapat dipahami suatu kebijakan apabila tidak segera

diimplementasikan, maka tidak akan dapat diketahui tingkat keberhasilannya untuk orang banyak.<sup>32</sup>

## 2. Tahap-tahap Kebijakan

Dalam proses kebijakan publik, implementasi kebijakan adalah sesuatu yang penting, bahkan jauh lebih penting daripada pembuatan kebijakan.<sup>33</sup> Implementasi kebijakan merupakan jembatan yang menghubungkan formulasi kebijakan dengan hasil (*outcome*) kebijakan yang diharapkan. Menurut James E. Anderson, ada 4 aspek yang perlu dikaji dalam implementasi kebijakan yaitu:

- a. Siapa yang mengimplementasikan,
- b. hakekat dari proses administrasi,
- c. kepatuhan, dan d. dampak dari pelaksanaan kebijakan.<sup>34</sup>

Menurut Ripley & Franklin sebagaimana dikutip Wahyu Nurharjadmo, ada dua hal yang menjadi fokus perhatian dalam implementasi, yaitu *compliance* (kepatuhan) dan *What's happening* ? (Apa yang terjadi ). Kepatuhan menunjuk pada

---

<sup>32</sup>H.A.R, Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hlm. 7. Dapat dilihat juga dalam Mujianto Solichin, "Implementasi Kebijakan Pendidikan dan Peran Birokrasi", *Jurnal Studi Islam*, Volume 6, Nomor 2, Oktober 2015; ISSN: 1978-306X , hlm. 153.

<sup>33</sup> Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijaksanaan dari Reformulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 45.

<sup>34</sup> James E Anderson, *Public Policy Making*, (New York: Holt Rinehart & Winston, 2010), hlm. 68.

apakah para implementor patuh terhadap prosedur atau standard aturan yang telah ditetapkan. Sementara untuk “*what’s happening*” mempertanyakan bagaimana proses implementasi itu dilakukan, hambatan apa yang muncul, apa yang berhasil dicapai, mengapa dan sebagainya.<sup>35</sup>

Menurut George C. Edwards, ada empat faktor atau variabel yang berpengaruh terhadap implementasi kebijakan bekerja secara stimulant dan berinteraksi satu sama lain sehingga implementasi kebijakan berhasil, yaitu.<sup>36</sup>

Pertama, Komunikasi. Komunikasi memegang peran penting dalam implementasi kebijakan. Dalam komunikasi terdapat unsur-unsur esensial dalam implementasi kebijakan. Edward menjelaskan tiga hal penting dalam proses komunikasi yaitu: transmisi (*transmission*), kejelasan (*clarity*), konsistensi (*consistency*). Substansi kebijakan harus dipahami oleh para pelaksana dengan sebaik-baiknya. Kebijakan harus dikomunikasikan dengan jelas, akurat dan konsisten. Apabila dalam menyampaikan isi kebijakan tidak jelas dan tidak akurat akan berakibat pada penafsiran yang salah terhadap isi kebijakan tersebut atau bahkan bisa bertentangan. Ada enam faktor

---

<sup>35</sup>Wahyu Nurharjadmo, “Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Kejuruan”, *Jurnal Spirit Publik* Vol. 4, No. 2, Oktober 2018, ISSN. 1907 – 0489, hlm. 217.

<sup>36</sup>Budi Winarno, *Kebijakan Publik (Teori Proses dan Studi Kasus)*, (Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service (CAPS), 2018), hlm. 177.

terjadinya ketidakjelasan komunikasi kebijakan, yaitu kompleksitas kebijakan publik, keinginan untuk tidak mengganggu kelompok-kelompok masyarakat, kurangnya konsensus mengenai tujuan-tujuan kebijakan, masalah-masalah dalam memulai suatu kebijakan baru, menghindari suatu pertanggungjawaban kebijakan, dan sifat pembuatan kebijakan.

Kedua, Sumber Daya. Sumber daya (resource) pada implementasi kebijakan merupakan bagian penting. Jika implementasi kebijakan ingin berjalan dengan efektif, maka implementor tidak hanya harus mengetahui apa yang diperbuat dan mempunyai kapabilitas untuk melakukan hal tersebut, tetapi mereka juga harus berhasrat untuk membawa implementasi itu ketataran praktis. Banyak implementor mencoba untuk menghubungkan hal-hal penting karena implementor mempunyai kewenangan untuk melakukannya. Oleh sebab itu, perlu tenaga yang ahli dan yang relevan dalam ukuran yang tepat, karena implementasi kebijakan tidak akan efektif kalau tidak ditangani oleh orang-orang ahli yang relevan dengan tugas-tugasnya.

Ketiga, Disposisi (Sikap). Faktor ketiga dalam implementasi kebijakan adalah disposisi atau sikap pelaksana. Dalam implementasi kebijakan, tidak boleh terjadi kesenjangan antara pembuat dan implementor kebijakan dan hendaknya di antara keduanya terjalin hubungan yang saling mendukung agar implementasi kebijakan berhasil dengan baik. Disposisi dalam

implementasi kebijakan diartikan sebagai kecenderungan, keinginan atau kesepakatan para pelaksana untuk melaksanakan kebijakan. Kecenderungan-kecenderungan tertentu mungkin menghalangi implementasi kebijakan bila para implementor benar-benar tidak setuju dengan substansi kebijakan. Kadang-kadang implementasi dihambat oleh keadaan-keadaan yang sangat kompleks seperti bila para pelaksana Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Kawasan Perkotaan kebijakan menanggukhan pelaksanaan suatu kebijakan yang mereka setuju untuk meningkatkan kemungkinan mencapai tujuan kebijakan lain yang berbeda.

Keempat, Struktur Birokrasi.<sup>37</sup> Efektivitas birokrasi berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi kebijakan. Terdapat dua karakteristik utama dari struktur birokrasi yaitu prosedur-prosedur kerja standar (SOP) dan fragmentasi. *Standard Operating Procedures* (SOP) dikembangkan sebagai respon terhadap keterbatasan waktu dan sumber daya dari pelaksana untuk keseragaman dalam bekerjanya organisasi-organisasi yang kompleks dan tersebar luas. Sedangkan fragmentasi berasal dari tekanan-tekanan di luar unit-unit

---

<sup>37</sup>Birokrasi adalah fenomena kehidupan yang setidaknya sejak abad 19, telah menjadi aktor sedemikian penting dalam sejarah umat manusia. Apabila orang ditanya tentang organisasi apakah yang paling mereka butuhkan dalam hidup, maka jawaban semua orang adalah hampir pasti: birokrasi. Lihat Budi Setiyono, *Birokrasi dalam Perspektif Politik dan Administrasi*, (Bandung: Nuansa, 2014) hlm. 11.

birokrasi seperti komite legislatif, kelompok-kelompok kepentingan, pejabat eksekutif, konstitusi negara dan alat kebijakan yang mempengaruhi organisasi birokrasi publik.<sup>38</sup>

Tahap-tahap kebijakan publik menurut William N. Dunn adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

Pertama, penyusunan agenda. *Agenda setting* adalah sebuah fase dan proses yang sangat strategis dalam realitas kebijakan publik. Dalam proses inilah ada ruang untuk memaknai masalah publik dan prioritas dalam agenda publik yang dipertarungkan. Jika sebuah isu berhasil mendapatkan status sebagai masalah publik dan mendapatkan prioritas dalam agenda publik, isu tersebut berhak mendapatkan alokasi sumber daya publik yang lebih daripada isu lain. Dalam *agenda setting* juga sangat penting untuk menentukan suatu isu publik yang akan diangkat dalam agenda pemerintah. Penyusunan agenda kebijakan seyogianya dilakukan berdasarkan tingkat urgensi dan esensi kebijakan, juga keterlibatan *stakeholder*.

Kedua, formulasi kebijakan. Masalah yang sudah masuk dalam agenda kebijakan, kemudian dibahas oleh para pembuat kebijakan. Masalah-masalah tersebut didefinisikan untuk dicari pemecahan masalah yang terbaik. Pemecahan masalah tersebut

---

<sup>38</sup>Budi Winarno, *Kebijakan Publik*, hlm. 179.

<sup>39</sup>William N. Dunn, *Public Policy Analysis: an Introduction*, (New Jersey: Prentice-Hall International, Inc., Englewood Cliffs, 2000), hlm. 45. William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hlm. 24-29.

berasal dari berbagai alternatif atau pilihan kebijakan yang ada. Sama halnya dengan perjuangan suatu masalah untuk masuk dalam agenda kebijakan. Dalam tahap perumusan kebijakan, tiap-tiap alternatif bersaing untuk dapat dipilih sebagai kebijakan yang diambil untuk memecahkan masalah.

Ketiga, adopsi kebijakan/legitimasi kebijakan. Legitimasi bertujuan memberikan otorisasi pada proses dasar pemerintahan. Jika tindakan legitimasi dalam suatu masyarakat diatur oleh kedaulatan rakyat, warga negara akan mengikuti arahan pemerintah. Akan tetapi, warga negara harus percaya bahwa tindakan pemerintah adalah sah. Dukungan untuk rezim cenderung berdifusi—cadangan dari sikap baik dan niat baik terhadap tindakan pemerintah yang membantu anggota menoleransi pemerintahan disonansi. Legitimasi dapat dikelola melalui manipulasi simbol-simbol tertentu. Dengan proses ini orang belajar untuk mendukung pemerintah.<sup>40</sup>

Keempat, penilaian/evaluasi kebijakan. Secara umum, evaluasi kebijakan dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menyangkut estimasi atau penilaian kebijakan yang mencakup substansi, implementasi, dan dampak.<sup>41</sup> Dalam hal ini, evaluasi dipandang sebagai suatu kegiatan fungsional. Artinya, evaluasi kebijakan tidak hanya dilakukan pada tahap akhir, tetapi juga

---

<sup>40</sup> E. Sahya Anggara, *Kebijakan Publik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hlm. 120.

<sup>41</sup> Budi Winarno, *Kebijakan Publik*, hlm. 225.

dilakukan dalam seluruh proses kebijakan. Dengan demikian, evaluasi kebijakan dapat meliputi tahap perumusan masalah kebijakan, program yang diusulkan untuk menyelesaikan masalah kebijakan, implementasi, dan tahap dampak kebijakan.

Dalam penelitian ini tidak mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi akan tetapi lebih mengacu bagaimana proses itu berlangsung, apakah telah sesuai dengan aturan pelaksanaannya. Dengan demikian kebijakan kepala sekolah dalam pembelajaran daring di M.Ts Negeri 04 Tegal dititikberatkan pada proses implementasi kebijakannya. Konsep yang dipilih adalah teori yang dikemukakan oleh William N. Dunn.

### **3. Evaluasi Kebijakan**

Menurut Muh. Firyal Akbar dan Widya Kurniati Mohi, evaluasi kebijakan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka melihat implementasi kemudian melakukan penilaian terhadap jalannya suatu kebijakan apakah kebijakan sudah terealisasi dengan baik atau belum, adapun tujuan dari evaluasi ialah untuk mengetahui apakah kebijakan tersebut layak untuk dilanjutkan atau tidak.<sup>42</sup> Menurut Wahyu Nurharjadmo, evaluasi kebijakan pada dasarnya adalah suatu proses untuk

---

<sup>42</sup> Muh. Firyal Akbar dan Widya Kurniati Mohi, *Studi Evaluasi Kebijakan (Evaluasi Beberapa Kebijakan di Indonesia)*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), hlm. 11.

menilai seberapa jauh suatu kebijakan membuahkan hasil yaitu dengan membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan atau target kebijakan yang ditentukan. Evaluasi merupakan penilaian terhadap suatu persoalan yang umumnya menunjuk baik buruknya persoalan tersebut. Dalam kaitannya dengan suatu program biasanya evaluasi dilakukan dalam rangka mengukur efek suatu program dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Evaluasi kebijakan dilakukan untuk mengetahui 4 aspek yaitu:

- 1) Proses pembuatan kebijakan,
- 2) Proses implementasi kebijakan,
- 3) Konsekuensi kebijakan,
- 4) Efektivitas dampak kebijakan.

Sementara itu Leslie A. Pall membagi evaluasi kebijakan kedalam empat kategori, yaitu:

- 1) *Planning and need evaluations,*
- 2) *Process evaluations,*
- 3) *Impact evaluations,*
- 4) *Efficiency evaluations.*

Menurut Ripley, evaluasi implementasi kebijakan adalah evaluasi yang dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Ditujukan untuk melakukan evaluasi terhadap proses;
- 2) Dilaksanakan dengan menambah pada perspektif apa yang terjadi selain kepatuhan;

3) Dilakukan untuk mengevaluasi dampak jangka pendek.<sup>43</sup>

Evaluasi kebijakan pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengetahui suatu kebijakan pendidikan tersebut benar-benar sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan serta dapat memberikan dampak nyata terhadap khayalak sesuai dengan yang diinginkan. Prosesnya harus dilakukan di dalam penerapan analisis kebijakan pendidikan, agar diketahui apakah kebijakan pendidikan tersebut dapat terlaksana dengan baik atau tidak, apa perlu perubahan atau perbaikan. Sekaligus dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan atas kebijakan pendidikan tersebut diimplementasikan. Tidak kalah pentingnya juga, kita bisa mengetahui dampak yang ditimbulkan dari kebijakan pendidikan itu, memberikan manfaat atau menimbulkan kerugian, kegaduhan dan lainnya. Dalam tahapan manajemen, kegiatan evaluasi merupakan tahap akhir dari sebuah proses pembuatan kebijakan yang dapat menghasilkan masukan untuk dapat menyempurnakan kebijakan pendidikan tersebut.

Analisis kebijakan pendidikan yang ideal tentu memiliki ruang penilaian (evaluasi), mengenai apa yang telah terjadi sebagai akibat pilihan dan implementasi kebijakan pendidikan tersebut. Jika dipandang perlu, ada perubahan terhadap kebijakan pendidikan, maka mesti dilakukan. Mengukur keberhasilan

---

<sup>43</sup>Wahyu Nurharjadmo, "Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Kejuruan", *Jurnal Spirit Publik* Vol. 4, No. 2, Oktober 2018, ISSN. 1907 – 0489, hlm. 217.

kebijakan pendidikan, merupakan salah satu instrumen penting dalam kegiatan evaluasi kebijakan pendidikan guna mengukur nilai atau manfaat dari hasil kebijakan pendidikan tersebut. Sekaligus untuk mengetahui sejauh mana suatu kebijakan pendidikan telah terlaksana atau belum terlaksana dan berhasil atau gagal sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.<sup>44</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan evaluasi kebijakan pendidikan merupakan suatu proses untuk menilai seberapa jauh suatu kebijakan pendidikan membuahkan hasil dengan membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan dan target (aspek efektivitas kebijakan=hasil; tujuan) atau perbandingan input dengan output sebagai aspek efisiensi dari kebijakan yang telah ditetapkan. Adapun aspek-aspek yang sering di evaluasi kebijakan pendidikan, antara lain a. proses pembuatan kebijakan, b. konsekuensi kebijakan dan efektivitas dampak kebijakan.

## **C. Pembelajaran Daring**

### **1. Pengertian Pembelajaran Daring**

Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan

---

<sup>44</sup> Arwildayanto, dkk, *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoretis, Eksploratif, dan Aplikatif*, (Bandung: CV Cendekia Press, 2018), hlm. 93.

tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut bukan karena pengaruh obat-obatan atau zat kimia lainnya dan cenderung bersifat permanen. Istilah “pembelajaran” (*instruction*) berbeda dengan istilah “pengajaran” (*teaching*). Kata “pengajaran” lebih bersifat formal dan hanya ada di dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas/madrasah, sedangkan kata “pembelajaran” tidak hanya ada dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas secara formal, tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan belajar peserta didik di luar kelas yang mungkin saja tidak dihadiri oleh guru secara fisik.

Kata “pembelajaran” lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik (*child-centered*) secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial, sedangkan kata “pengajaran” lebih cenderung pada kegiatan mengajar guru (*teacher-centered*) di kelas. Dengan demikian, kata “pembelajaran” ruang lingkupnya lebih luas daripada kata “pengajaran”. Dalam arti luas, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara

fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.<sup>45</sup>

Konteksnya dengan pengertian pembelajaran daring, menurut Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.<sup>46</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> E. Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2016), hlm. 12

<sup>46</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, (Vol. 06, No. 02, 2020), hlm. 216.

<sup>47</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”, hlm. 216.

Menurut Isman pembelajaran daring (jarak jauh) merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.<sup>48</sup>

Vandemi Virus Corona di Indonesia membuat sekolah menghentikan kegiatan belajar mengajar secara langsung (tatap muka), tetapi sebagai penggantinya adalah pembelajaran daring (jarak jauh) atau disebut *remote learning*. Berbagai upaya dan solusi yang dilakukan oleh Kementerian pendidikan agar pembelajaran tetap berlangsung dengan mengajak seluruh pemangku kepentingan bidang pendidikan turut berpartisipasi.

---

<sup>48</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Volume 2 Nomor 1 April 2020), hlm. 56.

Implementasi pembelajaran daring di lapangan menuntut kesiapan bagi kedua belah pihak baik itu dari penyedia layanan pendidikan maupun dari peserta didik sendiri. Bagaimanapun juga pembelajaran daring atau jarak jauh memerlukan bantuan teknologi yang dapat diakses dengan mudah. Selain itu para murid juga mesti beradaptasi dengan perubahan pembelajaran yang diatur oleh sekolah.<sup>49</sup>

## **2. Ciri Khas Pembelajaran Berbasis Daring**

Pembelajaran berbasis daring dalam istilah lain juga disebut dengan pembelajaran berbasis online. Pembelajaran ini disebut dalam jaringan, karena pembelajarannya tidak dilakukan secara tatap muka melainkan dilakukan secara virtual. Sebelum kedatangan pandemi Covid-19, pembelajaran daring memang sudah lazim dipergunakan, hanya saja saat pandemi Covid-19 muncul pembelajaran ini menjadi pilihan wajib bagi lembaga yang menyelenggarakan proses pendidikan.<sup>50</sup> Ada beberapa ciri khas dari pembelajaran daring, yakni:

- a. Pembelajaran di lakukan secara jarak jauh, atau tidak dilakukan secara tatap muka di kelas

---

<sup>49</sup> Yakobus, “Strategi Pembelajaran Daring Berbasis Multimedia di SMA Negeri 1 Menjalin Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat”, *Jurnal Pendidikan* (Volume 8, Nomor 3, 2020), hlm. 1.

<sup>50</sup> W. A. F. Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol 2 No. (1), April 2020), hlm. 55–61.

- b. Pembelajaran dilakukan menggunakan fasilitas computer dan jaringan internet
- c. Pembelajaran menggunakan tidak terhalang oleh waktu dan tempat tertentu
- d. Pembelajaran menghendaki kesepakatan dalam aplikasi, atau sarana yang dipergunakan
- e. Pembelajaran tidak terkesan dengan seragam dan kesamaan tertentu
- f. Strategi, media, dan evaluasi pembelajaran lebih bersifat dinamika.<sup>51</sup>

Pembelajaran daring atau berbasis online memang tidak dapat terelakkan pada masa pandemi ini. Namun, para pengelola pembelajaran harus mampu untuk mengatur mekanisme pembelajarannya dengan baik. Sebab bagaimanapun pembelajaran berbasis daring memiliki kelebihan dan kekurangan.<sup>52</sup> Adapun kelebihan seperti yang tertera berikut ini:

- a. Pembelajaran daring memiliki kelebihan dapat digunakan dalam ragam situasi

---

<sup>51</sup> Syahrudin Damanik, dkk, “Model Evaluasi Pembelajaran AUD Berbasis Daring di RA Nurun Namirah Medan Marelan (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Covid-19)”, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, (Vol. III. No. 1 Januari– Juni 2020 ), hlm. 160.

<sup>52</sup> Khamim Zarkasi Putro, dkk, “Pola Interaksi Anak dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah”. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, (Vol 1( No. 1), 2020), hlm. 124–140.

- b. Pembelajaran daring memiliki kelebihan dalam hal efisiensi waktu, tenaga, dan biaya
- c. Pembelajaran daring memiliki kelebihan dalam hal ketidakharusan dalam penggunaan seragam tertentu
- d. Pembelajaran daring memiliki kelebihan berupa fleksibilitas dalam bentuk-bentuk strategi, media, dan evaluasi pembelajaran.<sup>53</sup>

Pembelajaran berbasis daring juga memiliki kekurangan, adapun itu ialah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran daring memiliki kekurangan dalam hal pengkhususan kepada fasilitas aplikasi tertentu
- b. Pembelajaran daring memiliki kekurangan dalam hal kesepakatan waktu tertentu, walaupun pada dasarnya bebas memilih waktu.
- c. Pembelajaran daring memiliki kekurangan berupa ketergangguan dengan sistem jaringan dan sejenisnya.
- d. Karena pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, kekurangan pembelajaran daring memungkinkan orang untuk dapat berlaku tidak jujur, atau melakukan kecurangan.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Ali Sadikin, "Pembelajaran Daring ditengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* Vol. 06, No. 02 (2020), hlm. 219

<sup>54</sup> Syahrudin Damanik, dkk, "Model Evaluasi Pembelajaran AUD Berbasis Daring di RA Nurun Namirah Medan Marelan (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Covid-19)", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, (Vol. III. No. 1 Januari– Juni 2020 ), hlm. 161

### 3. Dampak Pembelajaran Daring

Penyebaran corona virus ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik yang tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran berlangsung di sekolah.<sup>55</sup>

Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi termasuk kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah. Pemerintah sudah mengimbau untuk beraktivitas di rumah, hal ini untuk menekan angka pasien yang terpapar Covid-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK2020 tentang Pembelajaran daring, Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19), maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) atau pembelajaran jarak jauh dalam rangka pencegahan penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Ria Puspita Sari, dkk, “Dampak Pembelajaran Daring bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19”, Prima Magistra: *Jurnal Ilmiah Kependidikan* (Volume 2, Nomor 1, April 2021), hlm. 12.

<sup>56</sup> Ria Puspita Sari, dkk, “Dampak Pembelajaran Daring bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19”, hlm. 12.

Menurut Rizqon Halal Syah Aji, penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali di Indonesia. Gangguan dalam proses belajar langsung antara siswa dan guru dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan murid. Beban itu merupakan tanggung jawab semua elemen pendidikan khususnya negara dalam memfasilitasi kelangsungan sekolah bagi semua *stakeholders* pendidikan guna melakukan pembelajaran jarak jauh.<sup>57</sup>

Menurut Wanda Aprilla, pembelajaran jarak jauh menimbulkan dampak yang cukup berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dari pembelajaran ini. Adapun dampak yang ditimbulkan antara lain adalah kurangnya pemahaman peserta didik akibat minimnya interaksi antara guru dengan peserta didik hal tersebut terjadi karena terbatasnya ruang untuk melakukan evaluasi ketika akhir pembelajaran dan kesulitan untuk menanyakan materi dikarenakan pada saat pembelajaran, peserta didik harus saling bergantian untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Rizqon Halal Syah Aji, “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran”, *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (Vol. 7 No. 5, 2020), hlm. 395.

<sup>58</sup> Wanda Aprilla, “Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Mengenai Keberhasilan dan Dampak Terhadap Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan* (Volume 8, Nomor 3, 2020), hlm. 3

Sejalan dengan keterangan di atas, menurut Abd. Rahim Mansyur, dinamika pembelajaran di Indonesia saat ini terganggu secara eksternal oleh krisis wabah Covid-19. Beberapa dampak diantaranya;

- a. sekolah dialihkan ke rumah melalui proses pembelajaran daring;
- b. terjadi transformasi media pembelajaran berbasis teknologi melalui penggunaan Wathshap Group, Zoom, Google Classroom, WebEx, Youtube, dan saluran TV;
- c. penyesuaian metode pembelajaran;
- d. penyesuaian evaluasi pembelajaran untuk penentuan standar kenaikan kelas dan kelulusan; dan
- e. tuntutan kolaborasi orangtua peserta didik di rumah sebagai pengganti guru mengontrol pembelajaran anak.<sup>59</sup>

Kesimpulan dari uraian di atas, model pembelajaran yang dilakukan secara daring menuntut kreativitas dan keterampilan guru menggunakan teknologi. Peserta didik juga diharapkan mampu mengakses jaringan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran seperti Zoom dan beberapa aplikais lainnya. Meskipun dapat menjadi solusi penunjang pembelajaran di tengah pandemi Covid-19, namun terdapat kendala karena problem lain muncul berkaitan dengan kurangnya akses jaringan

---

<sup>59</sup> Abd. Rahim Mansyur, “Dampak Covid-19 terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia”, *Education and Learning Journal* E-ISSN 2720-9156, (Vol. 1, No. 2, Juli 2020), hlm.122

yang tidak lancar, beban biaya data untuk mengakses aplikasi yang mahal, ketidaksiapan guru mengadaptasi teknologi, orang tua yang kurang sinergis dengan guru mendampingi anak belajar di rumah, hingga siswa yang terputus secara emosional dan sosial dengan siswa lainnya.

#### **D. Kajian Pustaka Relevan**

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian yang sebelumnya telah dilakukan. Kajian pustaka dapat berupa buku, jurnal, atau sumber lainnya yang masih berkaitan dengan topik kajian yang akan diteliti peneliti. Adapun isi kajian pustaka adalah yang terkait dengan “Evaluasi Kebijakan Pembelajaran Daring di MTs Negeri 04 Tegal”. Ada beberapa sumber yang dapat dijadikan kajian pustaka oleh peneliti antara lain :

1. Skripsi yang disusun oleh Dewi Fatimah dengan judul: *“Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”*. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian fenomenologi, yang mendeskripsikan segala bentuk tindakan dan juga fenomena yang dilakukan oleh subjek yang diteliti dalam pelaksanaan pembelajaran daring, Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SDIT Ahmad Dahlan tepatnya pada

kelas V A sudah terlaksana cukup baik, peserta didik dan guru telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan, hal itu menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dan sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan media pembelajaran, strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik.<sup>60</sup>

Persamaannya: tentang pembelajaran daring. Perbedaannya: penelitian Dewi Fatimah fokusnya pelaksanaan pembelajaran daring, sedangkan penelitian penulis tentang evaluasi kebijakan.

2. Penelitian Syahrudin Damanik, dkk, berjudul: “*Model Evaluasi Pembelajaran AUD Berbasis Daring di RA Nurun Namirah Medan Marelan (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Covid-19)*”. Temuan penelitian menyebutkan perubahan sistem pembelajaran dari sistem tatap muka menjadi daring memberikan banyak kesulitan-kesulitan kepada guru, orang tua dan siswa sendiri. Beberapa kesulitan itu yakni:

---

<sup>60</sup>Dewi Fatimah dengan judul: “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”, *Skripsi* (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2021), hlm. 5

- (1) Kesulitan dalam menentukan bentuk evaluasi pembelajaran.
- (2) Sulitnya memetakan indikator pencapaian pembelajaran, (3) Sulitnya menerapkan nilai-nilai kejujuran.<sup>61</sup>

Persamaannya: pembelajaran daring. Perbedaannya: penelitian Syahrudin Damanik fokusnya pembelajaran AUD, sedangkan penelitian penulis terfokus pada pembelajaran daring di MTs.

3. Penelitian Agus Yudiawan, berjudul: “*Belajar Bersama Covid 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat*”. Temuan penelitian menyebutkan pelaksanaan pembelajaran daring pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam sejak adanya wabah sudah berjalan dengan baik. Kebijakan yang diambil pengelola perguruan tinggi pada era covid-19 untuk melaksanakan pembelajaran daring dirasa sudah tepat, sesuai dengan kebutuhan dan situasi. Dari sisi input, baik dari sisi kualitas dosen dan mahasiswa sudah cukup kompeten dalam mengelola pembelajaran daring. Subtansi materi yang disampaikan tidak berkurang sedikitpun jika dibandingkan dengan kelas tatap muka. Namun demikian, masalah yang muncul adalah dari sisi

---

<sup>61</sup> Syahrudin Damanik, dkk, “Model Evaluasi Pembelajaran AUD Berbasis Daring di RA Nurun Namirah Medan Marelan (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Covid-19)”, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, (Vol. III. No. 1 Januari– Juni 2020 ), hlm. 171

non teknis. Dimana persoalan jaringan dan biaya paket data menjadi perhatian para mahasiswa.<sup>62</sup>

Persamaannya: pembelajaran daring. Perbedaannya: penelitian Agus Yudiawan terfokus pada pembelajaran daring era pandemi di perguruan tinggi, sedangkan penelitian penulis terfokus pada pembelajaran daring di MTs.

4. Penelitian Marinus Waruwu, berjudul: “*Studi Evaluatif Implementasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*”, temuan penelitian menyebutkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran daring di Sekolah Dasar selama pandemik COVID-19 mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, penguasaan teknologi, otonomi, kreativitas, kemandirian peserta didik dan menunjukkan kesiapan institusi sekolah baik guru maupun fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh.<sup>63</sup>

Persamaannya: pembelajaran daring. Perbedaannya penelitian Marinus Waruwu terfokus pada sekolah dasar, sedangkan penelitian penulis terfokus di MTs.

5. Penelitian Ely Novianti, berjudul: “*Analisis Evaluasi Kebijakan Pembelajaran PAI di Masa Pandemi: Peluang dan*

---

<sup>62</sup>Agus Yudiawan, “Belajar Bersama Covid 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat”, *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol.6, No.1, Juni 2020, h. 10~16 ISSN 2088-690X), hlm. 14.

<sup>63</sup>Marinus Waruwu, “Studi Evaluatif Implementasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal Administrastrasi Pendidikan*, (Volume 27 Issue 2, Oktober 2020), hlm. 294.

*Tantangan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pembelajaran jarak jauh memberikan dampak positif maupun negatif. Akan tetapi dapat diambil hikmahnya bagi pendidik untuk senantiasa mengembangkan potensi dirinya untuk menyesuaikan perkembangan zaman terutama pemanfaatan teknologi. Pembelajaran jarak jauh juga memberikan tantangan dan peluang bagi guru PAI untuk memberikan pengajaran dengan memanfaatkan teknologi sehingga terpacu untuk mempelajarinya. Inovasi pembelajaran PAI dapat diwujudkan apabila guru mampu melek teknologi bahkan menguasai untuk dimanfaatkan dalam aktivitas proses pembelajaran.<sup>64</sup>

Persamannya: pembelajaran daring. Perbedaannya: penelitian Ely Novianti terfokus pada persoalan dampak pembelajaran daring, sedangkan penelitian penulis terfokus pada evaluasi kebijakan.

6. Penelitian Ali Sadikin dan Afreni Hamidah berjudul: *“Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”*. Temuan penelitian menyebutkan peserta didik memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkian guru, dosen dan peserta didik berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan

---

<sup>64</sup>Ely Novianti, "Analisis Evaluasi Kebijakan Pembelajaran PAI di Masa Pandemi: Peluang dan Tantangan", *Jurnal Pendidikan Islam* (Volume 11, Nomor 2, November 2020), hlm.209

saja. Pembelajaran daring dapat membuat peserta didik belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun, ada kelemahan pembelajaran daring, yaitu peserta didik tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemah sinyal internet dan mahalnya biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran daring dapat menekan penyebaran Covid-19 di sekolah.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu itu, maka kebaruan penelitian saat ini adalah evaluasi kebijakan pembelajaran daring di MTs Negeri 04 Tegal, sedangkan penelitian-penelitian terdahulu belum ada yang membahas solusinya guru dan kepala sekolah di MTs Negeri 04 Tegal dalam mengatasi hambatan pembelajaran daring.

## **E. Kerangka Berpikir**

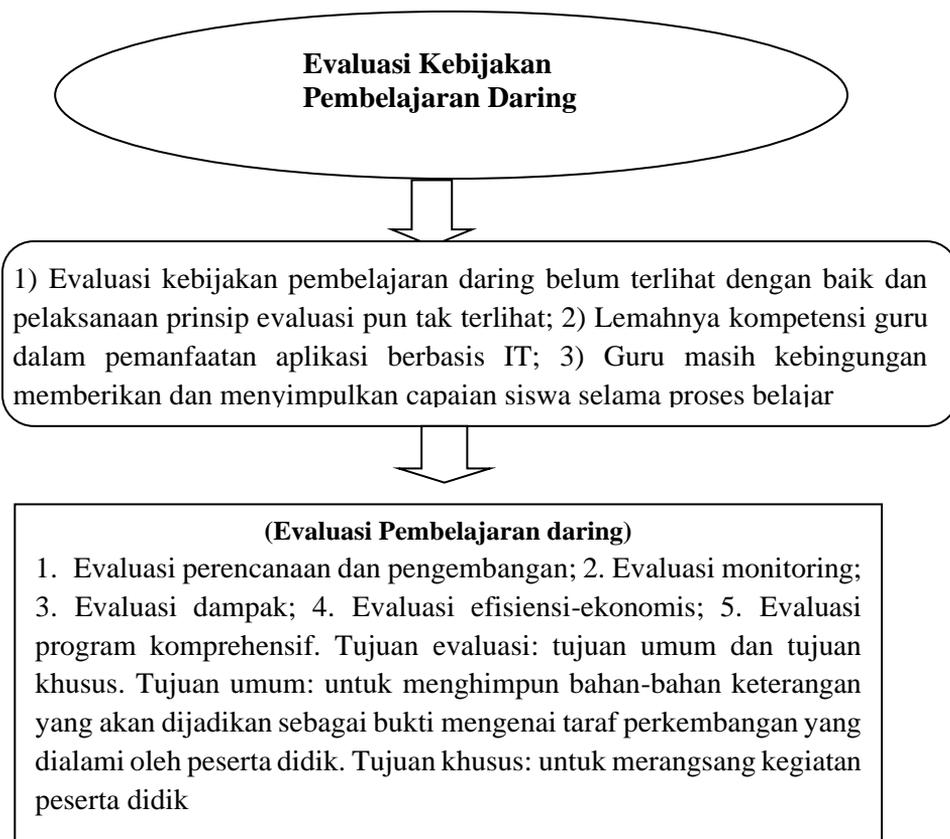
Sistem pembelajaran *daring* telah diterapkan di beberapa sekolah, mulai dari PAUD sampai pada perguruan tinggi untuk tetap memberikan pelayanan di dunia pendidikan dan bentuk aplikasi dari Revolusi Industri 4.0 yang menitikberatkan pembelajaran berbasis pada teknologi. Beragam *platform* yang dapat dipilih secara gratis oleh guru untuk keberlangsungan proses belajar secara daring, seperti *Google Classroom*, *WhatsApp* dan yang dapat mengirimkan

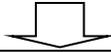
---

<sup>65</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, (Vol. 06, No. 02, 2020), hlm. 220

pesan berupa teks, gambar, video dan file dalam bentuk *word* dan *pdf*.

Dikarenakan proses belajar mengajar secara daring tentu guru dan sekolah mutlak melakukan evaluasi, pengukuran dan penilaian. Sebab, tanpa proses evaluasi maka arah tak akan jelas baik untuk guru, siswa, sekolah, dan orang tua. Sehubungan dengan keterangan tersebut, kerangka berpikir penelitian ini dapat dituangkan dalam gambar di sebagai berikut:





**(Tahap-tahap Kebijakan)**

1) Penyusunan agenda (agenda setting); 2) Formulasi kebijakan; 3) adopsi kebijakan/legitimasi kebijakan; 4) penilaian/evaluasi kebijakan.

Implementasi pembelajaran daring di lapangan menuntut kesiapan bagi kedua belah pihak baik itu dari penyedia layanan pendidikan maupun dari peserta didik sendiri.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Ketepatan menggunakan metode dalam penelitian adalah syarat utama dalam menggunakan data. Apabila seorang mengadakan penelitian kurang tepat metode penelitiannya, maka akan mengalami kesulitan, bahkan tidak akan menghasilkan hasil yang baik sesuai yang diharapkan. Berkaitan dengan hal ini Winarno Surachmad mengatakan bahwa metode merupakan cara utama yang digunakan dalam mencapai tujuan.<sup>66</sup>

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan *field research* (penelitian lapangan). Menurut Bogdan dan Taylor: "*qualitative methodologies refer to research procedures which produce descriptive data, people's own written or spoken words and observable behavior*" (metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati).<sup>67</sup>

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup>Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito Rimbuan, 2015), hlm.121

<sup>67</sup> Robert Bogdan and Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods*, (New York, 1975), hlm. 4.

<sup>68</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 2

Analisis ini akan digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan, menafsirkan data yang sudah ada serta untuk menganalisis secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu obyek penelitian, yaitu menguraikan dan menjelaskan evaluasi kebijakan pembelajaran daring di MTs Negeri 04 Tegal. Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yang merupakan bentuk pemahaman gejala aspek yang subyektif dari perilaku orang.<sup>69</sup>

## **B. Jenis dan Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, dalam hal ini yaitu para guru dan Kepala Sekolah MTs Negeri 04 Tegal. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer yaitu hasil observasi dan wawancara dengan para guru dan Kepala sekolah MTs Negeri 04 Tegal.
- b. Data Sekunder yaitu dokumen dari MTs Negeri 04 Tegal dan sejumlah literatur yang relevan dengan penelitian ini sejumlah literatur yang relevan dengan judul ini. Data-data yang diperlukan dari dokumentasi yaitu data dokumentasi berbentuk foto, data jumlah siswa, dan data jumlah guru di MTs Negeri 04 Tegal, data proses dan pelaksanaannya pembelajaran daring, data evaluasi kebijakan pembelajaran daring, data tentang profil

---

<sup>69</sup>Hadari Nawawi dan Nini Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016), hlm. 10.

sekolah, struktur organisasi, data guru dan siswa, visi dan misi sekolah MTs Negeri 04 Tegal.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada evaluasi kebijakan pembelajaran daring di MTs Negeri 04 Tegal.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Metode Dokumentasi**

Data-data yang diperlukan dari dokumentasi yaitu data dokumentasi berbentuk foto, data jumlah siswa, dan data jumlah guru di MTs Negeri 04 Tegal, data proses dan pelaksanaannya pembelajaran daring, data evaluasi kebijakan pembelajaran daring, data tentang profil sekolah, struktur organisasi, data guru dan siswa, visi dan misi sekolah MTs Negeri 04 Tegal.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian di antaranya kondisi obyektif, data siswa, data guru, sarana dan prasarana dan struktur organisasi.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 122-123.

Dengan demikian, dokumen merupakan usaha mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang evaluasi kebijakan pembelajaran daring di MTs Negeri 04 Tegal.

## 2. Metode Observasi

Subjek yang diobservasi adalah para guru dan siswa MTs Negeri 04 Tegal. Observasi digunakan untuk mengamati proses dan pelaksanaan pembelajaran daring. Metode observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, untuk memperoleh informasi tentang evaluasi kebijakan pembelajaran daring di MTs Negeri 04 Tegal. Peneliti mengobservasi proses, pelaksanaan, cara, dan media dalam mengevaluasi kebijakan pembelajaran daring di MTs Negeri 04 Tegal.

Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan metode penelitian dengan pengamatan yang dicatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>71</sup> Adapun jenis metode observasi yang peneliti gunakan adalah jenis non-partisipan, dimana penulis tidak ambil bagian dalam perikehidupan subyek yang diobservasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang evaluasi kebijakan dalam pembelajaran daring di MTs Negeri 04 Tegal.

---

<sup>71</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 1, (Yogyakarta: Andi, 2012), hlm. 136

### 3. Wawancara (*interview*)

Subjek yang diwawancarai adalah kepala sekolah, para guru dan siswa MTs Negeri 04 Tegal. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur, dimana tujuan dari wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan idenya.<sup>72</sup> Selain itu juga menggunakan metode wawancara terstruktur, yaitu dengan menggunakan pedoman, yaitu wawancara dilaksanakan dengan berpegang pada pedoman yang telah tersusun secara sistematis mengenai hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>73</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari kepala sekolah dan para guru MTs Negeri 04 Tegal tentang evaluasi kebijakan pembelajaran daring di MTs Negeri 04 Tegal. Dengan kata lain, tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh data mengenai proses, pelaksanaan, cara, dan media dalam mengevaluasi kebijakan pembelajaran daring di MTs Negeri 04 Tegal.

Dengan demikian wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 73.

<sup>73</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 220.

wawancara).<sup>74</sup> Metode atau cara ini digunakan untuk memperoleh data tentang evaluasi kebijakan dalam pembelajaran daring di MTs Negeri 04 Tegal. Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara bebas, yaitu proses wawancara di mana *interview* tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok permasalahan dari fokus penelitian dari *interviewer* (orang yang diwawancarai).

### **E. Uji Keabsahan Data**

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi sumber, metode, peneliti, dan teori.<sup>75</sup> Metode triangulasi paling umum dipakai dalam uji validitas dalam penelitian kualitatif.<sup>76</sup> Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>77</sup> Menurut Danim, triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multi metode untuk menelaah

---

<sup>74</sup> Moh. Nazir. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019), hlm. 234

<sup>75</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 256.

<sup>76</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 187.

<sup>77</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 330.

fenomena yang sama.<sup>78</sup> Menurut Sugiyono dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>79</sup>

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan: mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>80</sup>

Triangulasi dengan "sumber" berarti membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

---

<sup>78</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 37.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 83.

<sup>80</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

- (a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- (b) membandingkan apa yang dikatakan orang lain di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
- (c) membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah dan tinggi, orang yang berada dan orang pemerintahan;
- (d) membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.<sup>81</sup>

Pada triangulasi dengan "metode", terdapat dua strategi, yaitu:

- (1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- (2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>82</sup>

Teknik triangulasi jenis ketiga ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah

---

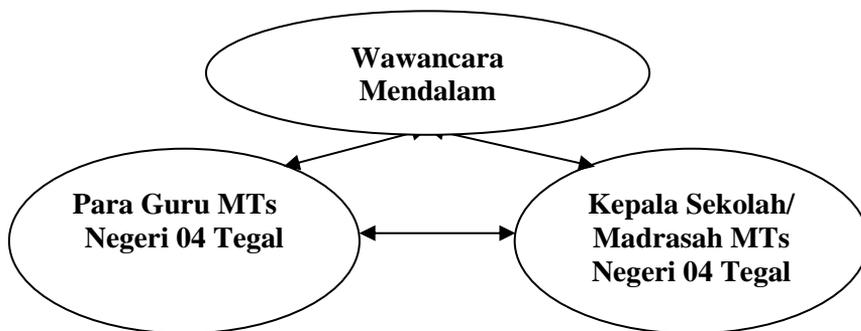
<sup>81</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 256.

<sup>82</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 187.

membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.<sup>83</sup>

Triangulasi dengan "teori", menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanations*).<sup>84</sup>

Dalam hal ini, peneliti memilih triangulasi sumber, karena teknik ini yang lebih mudah digunakan dan yang paling sering dipakai oleh para peneliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:

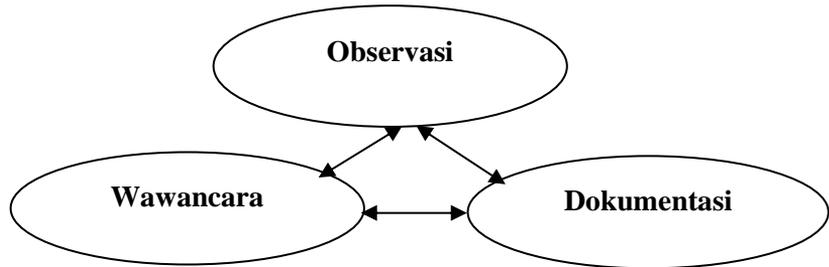


Gambar 3.1. Triangulasi Sumber Data

---

<sup>83</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 330.

<sup>84</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 37.



Gambar 3.2: Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Dalam menganalisa data yang telah terkumpul dengan metode-metode di atas kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut;

- 1) Menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi, yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu.
- 2) Menyusun data dalam satuan-satuan atau mengorganisasikan pokok-pokok pikiran tersebut dengan cakupan fokus penelitian dan mengujikan secara deskriptif.
- 3) Mengadakan pemeriksaan keabsahan data atau memberi makna pada hasil penelitian dengan cara menghubungkannya dengan teori.
- 4) Mengambil kesimpulan.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 190.

Analisis kualitatif ini digunakan untuk menganalisis tentang evaluasi kebijakan pembelajaran daring di MTs Negeri 04 Tegal, dan hambatan guru serta kepala sekolah dalam merespon kebijakan pembelajaran daring di MTs Negeri 04 Tegal

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Hasil penelitian menunjukkan pertama, secara umum masalah dalam pembelajaran daring antara lain beberapa guru kurang memahami konsep pembelajaran jarak jauh (daring), kedua, kurang bisanya menerapkan konsep 5 M dalam pembelajaran jarak jauh, ketiga, rendahnya model ragam pembelajaran jarak jauh yang di gunakan dalam pembelajaran daring, keempat, dan lebih parah lagi jika guru kurang siap dalam membuat assesmen/penilai dalam pembelajaran jarak jauh, oleh karenanya sebenarnya secara umum guru kita belum siap secara menyeluruh untuk melakukan pembelajaran daring saat ini, apalagi siswa banyak yang menyoal tentang keluhan gagalnya memahami materi yang disampaikan lewat daring, jadi bukan terletak pada masker letak kelas, cuci tangan . namun lebih pada inti pembelajaran di atas.<sup>86</sup>

Berkaitan dengan edaran permendiknas Nomor 4 Tahun 2020 tersebut, pembelajaran jarak jauh (PJJ) sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 nomor 15 menjelaskan bahwa pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya

---

<sup>86</sup> Hasil observasi 4 Juni 2021

menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. bukan tatap muka terbatas.<sup>87</sup>

Solusi untuk mengatasi rendahnya guru memahami pembelajaran daring yaitu:<sup>88</sup>

- (1). Secara umum masalah dalam pembelajaran daring antara lain beberapa guru kurang memahami konsep pembelajaran jarak jauh (daring).

Cara agar guru dapat memahami konsep pembelajaran jarak jauh (daring) yaitu guru dapat menerapkan tips Pembelajaran Jarak Jauh dari Mendikbud Nadiem Makarim yaitu

- a. Keluar dari zona nyaman
- b. Membagi kelas menjadi kelompok yang lebih kecil
- c. Mencoba "project based learning" adalah pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.
- d. Mengalokasikan lebih banyak waktu bagi siswa tertinggal

---

<sup>87</sup> Abd. Rahim Mansyur, "Dampak Covid-19 terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia", *Education and Learning Journal* E-ISSN 2720-9156, (Vol. 1, No. 2, Februari 2021), hlm.122

<sup>88</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, (Vol. 06, No. 02, 2020), hlm. 216.

e. Fokus kepada yang terpenting dan berbagi informasi sesama guru.

(2) Kurang bisanya menerapkan konsep 5 M dalam pembelajaran jarak jauh

Sebagai pendidik, perlu mengingat kembali bahwa tujuan pendidikan berpusat pada siswa. siswa mampu mengembangkan kompetensi sehingga mereka dapat menalar, menjadi pribadi mandiri yang mampu menghadapi ujian bermakna dan kelak siap untuk mengatasi tantangan dalam kehidupan. Pembelajaran jarak jauh membuat kita mengerti bahwa proses belajar tidak dapat sepenuhnya dikendalikan oleh guru. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran jarak jauh yang bermakna. Bermakna dalam artian relevan secara konteks dan konten dengan kehidupan siswa. Lantas, bagaimana merancang pembelajaran jarak jauh yang dapat mengembangkan kompetensi siswa? Pada aktivitas ini, untuk itu sebagai pendidik perlu mempelajari kunci memfasilitasi Pembelajaran Jarak Jauh bermakna dengan Cara 5M. Apa itu Cara 5M? Cara 5M adalah pilihan cara untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan dan melibatkan siswa, orangtua maupun komunitas. Cara 5M terdiri dari:<sup>89</sup>

a. Memanusiakan hubungan

---

<sup>89</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Volume 2 Nomor 1 April 2020), hlm. 56.

- b. Memahami konsep
  - c. Membangun keberlanjutan
  - d. Memilih tantangan
  - e. Memberdayakan konteks
- (3) Rendahnya model ragam pembelajaran jarak jauh yang digunakan dalam pembelajaran daring

Untuk mengadaptasi sebuah model Pembelajaran Jarak Jauh yang efektif baik secara luring daring, ataupun terpadu, Bapak dan Ibu guru perlu sekali mengenali kebutuhan siswa. Anda dapat terlebih dahulu menggali informasi terkait kondisi awal siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan melakukan asesmen diagnostik awal. Misalnya mencari informasi mengenai cara belajar murid, kondisi daerah tempat tinggal terkait akses internet, fasilitas alat bantu berupa gawai yang dimiliki murid/ orang tua murid, jam belajar efektif, dan lain sebagainya. Hal ini terkait dengan cara 5M pembelajaran jarak jauh: Memanusiakan Hubungan. Detail mengenai asesmen diagnostik awal ini sudah dibahas dalam topik pembelajaran ketiga.<sup>90</sup>

Beberapa ahli sudah menggodok tentang metode pembelajaran yang cocok selama pandemi ini yaitu:

1. *Project Based Learning*

---

<sup>90</sup> Yakobus, “Strategi Pembelajaran Daring Berbasis Multimedia di SMA Negeri 1 Menjalin Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat”, *Jurnal Pendidikan* (Volume 8, Nomor 3, 2020), hlm. 1.

Metode *project based learning* ini diprakarsai oleh hasil implikasi dari Surat Edaran Mendikbud no.4 tahun 2020. *Project based learning* ini memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada pelajar untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama.

Menurut Mendikbud, metode *project based learning* ini sangat efektif diterapkan untuk para pelajar dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen, dan inovasi. Metode pembelajaran ini sangatlah cocok bagi pelajar yang berada pada zona kuning atau hijau. Dengan menjalankan metode pembelajaran yang satu ini, tentunya juga harus memerhatikan protokol kesehatan yang berlaku.<sup>91</sup>

## 2. Daring *Method*

Untuk meniasati ketidak kondusifan di situasi seperti ini, metode daring bisa dijadikan salah satu hal yang cukup efektif untuk mengatasinya. Dilansir dari Kumparan, Kemendikbud mengungkapkan bahwa metode daring bisa mengantasi permasalahan yang terjadi selama pandemi ini berlangsung. Metode ini rupanya bisa membuat para siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah dengan baik. Seperti halnya membuat konten dengan memanfaatkan

---

<sup>91</sup> W. A. F. Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol 2 No. (1), April 2020), hlm. 55–61.

barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online.

Metode daring ini sangatlah cocok diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah. Dengan menggunakan metode full daring seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman.<sup>92</sup>

### 3. Luring *Method*

Luring yang dimaksud pada model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini sangat pas buat pelajar yang ada di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protocol ketat *new normal*. Dalam metode yang satu ini, siswa akan diajar secara bergiliran (*shift model*) agar menghindari kerumunan. Dikutip dari Kumparan, model pembelajaran Luring ini disarankan oleh Mendikbud untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pandemi ini.

---

<sup>92</sup> Khamim Zarkasi Putro, dkk, "Pola Interaksi Anak dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah". *Fitrah: Journal of Islamic Education*, (Vol 1( No. 1), 2020), hlm. 124–140.

Metode ini dirancang untuk menyiasati penyampaian kurikulum agar tidak berbelit saat disampaikan kepada siswa. Selain itu, pembelajaran yang satu ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang memiliki sarana dan prasarana mendukung untuk sistem daring.<sup>93</sup>

#### 4. *Home Visit Method*

Seperti halnya metode yang lain, home visit merupakan salah satu opsi pada metode pembelajaran saat pandemi ini. Metode ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat home schooling. Jadi, pengajar mengadakan home visit di rumah pelajar dalam waktu tertentu. Dilansir dari Kumparan, metode ini disarankan oleh Kepala Bidang Kemitraan Fullday Daarul Qur'an, Dr. Mahfud Fauzi, M.Pd yang mana sangat pas untuk pelajar yang kurang memiliki kesempatan untuk mendapatkan seperangkat teknologi yang memadai. Dengan demikian, materi yang akan diberikan kepada siswa bisa tersampaikan dengan baik. Karena materi pelajaran dan keberadaan tugas yang diberikan bisa terlaksana dengan baik.

#### 5. *Integrated Curriculum*

---

<sup>93</sup>Syahrudin Damanik, dkk, "Model Evaluasi Pembelajaran AUD Berbasis Daring di RA Nurun Namirah Medan Marelan (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Covid-19)", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, (Vol. III. No. 1 Januari– Juni 2020 ), hlm. 161

Metode pembelajaran ini disampaikan oleh anggota Komisi X DPR RI Prof. Zainuddin Maliki. Dikutip dari JPNN.com, mantan Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya ini menyampaikan bahwa pembelajaran akan lebih efektif bila merujuk pada *project base*. Yang mana, setiap kelas akan diberikan projek yang relevan dengan mata pelajaran terkait. Metode pembelajaran yang satu ini tidak hanya melibatkan satu mata pelajaran saja, namun juga mengaitkan metode pembelajaran lainnya. Dengan menerapkan metode ini, selain pelajar yang melakukan kerjasama dalam mengerjakan projek, dosen lain juga diberi kesempatan untuk mengadakan team teaching dengan dosen pada mata kuliah lainnya.<sup>94</sup>

*Integrated curriculum* bisa diaplikasikan untuk seluruh pelajar yang berada di semua wilayah, karena metode ini akan diterapkan dengan sistem daring. Jadi pelaksanaan *integrated curriculum* ini dinilai sangat aman bagi pelajar.<sup>95</sup>

## 6. *Blended Learning*

---

<sup>94</sup> Ria Puspita Sari, dkk, “Dampak Pembelajaran Daring bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19”, Prima Magistra: *Jurnal Ilmiah Kependidikan* (Volume 2, Nomor 1, April 2021), hlm. 12.

<sup>95</sup> Wanda Aprilla, “Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Mengenai Keberhasilan dan Dampak Terhadap Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan* (Volume 8, Nomor 3, 2020), hlm. 3

Metode *blended learning* adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui *video converence*. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain. Dikutip dari [sibatik.kemendikbud.go.id](http://sibatik.kemendikbud.go.id), Yane Henadrita mengungkapkan bahwa metode *blended learning* adalah salah satu metode yang dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif para pelajar.<sup>96</sup>

7. Lebih parah lagi jika guru kurang siap dalam membuat assesmen/penilai dalam pembelajaran jarak jauh, oleh karenanya sebenarnya secara umum guru kita belum siap secara menyeluruh untuk melakukan pembelajaran daring saat ini, apalagi siswa banyak yang menyoal tentang keluhan gagalnya memahami materi yang disampaikan lewat daring.

97

Guru hendaknya melakukan pemetaan terhadap peserta didik dan orang tua baik tentang jarak rumah, kepemilikan handphone, jaringan internet, paket internet ataupun

---

<sup>96</sup> Ria Puspita Sari, dkk, “Dampak Pembelajaran Daring bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19”, hlm. 12.

<sup>97</sup> Wanda Aprilla, “Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Mengenai Keberhasilan dan Dampak Terhadap Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan* (Volume 8, Nomor 3, 2020), hlm. 3

kemampuan serta kesempatan para orang tua peserta didik untuk mendampingi anaknya dalam kegiatan pembelajaran.

Guru sebagai aktor utama dalam pembelajaran, dia yang harus mengemas pembelajaran jarak jauh agar dapat diakses oleh seluruh peserta didik. Tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak ditemukan guru yang belum menguasai Ilmu Teknologi (IT), seperti menggunakan laptop atau mengajar melalui daring (internet). Akibat kurangnya pemahaman terhadap IT, terpaksa guru hanya memberi buku untuk dibaca, memberikan tugas untuk dikerjakan yang penting anak-anak tetap belajar dari rumah dan tidak menganggur. Akibatnya dalam jangka panjang peserta didik mengalami kejenuhan belajar, karena mereka merasa tidak mendapat pengalaman belajar yang mengesankan, Tidak dapat dibayangkan bagaimana kondisi generasi pada masa pandemi ini, akan terjadi penurunan prestasi belajar pada peserta didik.<sup>98</sup>

Oleh karena itu :

1. Semua guru harus bisa mengajar jarak jauh yang notabene harus menggunakan teknologi.
2. Pemakaian teknologi pun juga tidak asal-asalan, ada ilmu khusus agar pemanfaatan teknologi dapat menjadi alat mewujudkan tujuan pendidikan yakni Teknologi

---

<sup>98</sup> Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Sosial & Budaya Syar-IFSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (Vol. 7 No. 5, 2020), hlm. 395.

Pendidikan (TP). Pembelajaran online tidak hanya memindah proses tatap muka menggunakan aplikasi digital, dengan disertai tugas-tugas yang menumpuk. Ilmu teknologi pendidikan mendesain sistem agar pembelajaran online menjadi efektif, dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan secara khusus.

3. Pola pembelajaran daring harus menjadi bagian dari semua pembelajaran meskipun hanya sebagai komplemen. Intinya supaya guru membiasakan mengajar online. Pemberlakuan sistem belajar online yang mendadak membuat sebagian besar guru kaget.
4. Guru harus punya perlengkapan pembelajaran online. Peralatan TIK minimal yang harus dimiliki guru adalah laptop dan alat pendukung video coverage. Keberadaan perangkat minimal yang harus dimiliki guru sangat perlu dipikirkan bersama baik pemerintah kab/kota, provinsi dan pusat termasuk orang tua untuk sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat.
5. Ketimpangan infrastruktur digital antara kota besar dan daerah harus dijawab dengan kebijakan teknologi informasi untuk daerah yang kekurangan. Akses internet

harus diperluas kapasitas bandwidthnya juga harus ditingkatkan.<sup>99</sup>

Pada prinsipnya pembelajaran daring yang diterapkan di MTs Negeri 04 Tegal menggunakan pembelajaran tugas rumah yang dilaksanakan oleh bapak/ibu guru sesuai jadwal masing-masing. Dari jadwal tersebut ada 3 kelas, yaitu kelas 7,8, dan 9. Jadi, ketika bapak/ibu guru yang mengajar lebih dari satu kelas maka akan dibedakan harinya, sehingga tidak berbenturan dengan kelas lainnya dan siswa bisa dengan mudah untuk mengikuti guru mapel tersebut.<sup>100</sup>

MTs Negeri 04 Tegal menggunakan media wa dalam daring karena media lain seperti e learning, classroom dan sebagainya susah diterima anak kaitanya dengan sinyal dan kuota. Menurut ibu Sokhatik “Dalam mengevaluasi kita memprint out atau foto atau video hasil pekerjaan peserta didik, lalu kita evaluasi secara manual.<sup>101</sup>

## **1. Evaluasi Kebijakan Pembelajaran Daring di MTs Negeri 04 Tegal**

Cara guru melakukan evaluasi kebijakan pembelajaran daring di MTs Negeri 04 Tegal selama masa pandemi Covid19

---

<sup>99</sup> Wanda Aprilla, “Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Mengenai Keberhasilan dan Dampak Terhadap Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan* (Volume 8, Nomor 3, 2020), hlm. 3

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bpk. Ahmaf Fauzi (guru MTs Negeri 04 Tegal), tanggal 3/6-2021, jam 9.16 WIB

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Sokhatik, selaku Guru MTs Negeri 04 Tegal, tanggal 27/6-2021, jam 10.15 WIB

adalah dalam bentuk soal uraian. Soalnya di foto terlebih dahulu dan kirim ke WA grup orang tua siswa dalam bentuk gambar. Siswa biasanya mengerjakan soal langsung dibimbing oleh orang tuanya atau kakaknya. Tetapi untuk membuktikan bahwa siswa kerja sendiri atau tidak, guru meminta untuk dibuatkan video pengerjaan siswa secara langsung. Kemudian bentuk lainnya juga di sekolah, perbanyak LKS yang dikirim langsung ke rumah siswa dengan proses belajar visit home karena di sekitar itu dibentuk kelompok belajar 3-5 orang satu lingkungan. Model lain pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* saat pembelajaran berlangsung.<sup>102</sup>

Terkait dengan evaluasi pembelajaran daring, menurut bapak Fatchurodji (Kepala Sekolah MTs Negeri 04 Tegal) bahwa kegiatan evaluasi selama pandemi covid-19 dilakukan dalam seminggu itu rutin dan mengutamakan pengayaan dan didampingi langsung oleh orang tuanya. Bahkan ada pula guru yang hanya melakukan sekali dalam sebulan, berhubungan dengan kuota dan keluhan orang tua siswa. Pembelajaran dilakukan dengan berpegang pada SOP Prokes yang ketat.<sup>103</sup>

Adapun SOP Prokes PTM yang diterapkan di MTs Negeri 04 Tegal sebagai berikut:

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan bapak Fatchurodji (Kepala Sekolah MTs Negeri 04 Tegal), tanggal 2 Maret 2021, jam 9.30 WIB, lokasi: di sekolah

<sup>103</sup> Wawancara dengan bapak Fatchurodji (Kepala Sekolah MTs Negeri 04 Tegal), tanggal 2 Maret 2021, jam 9.30 WIB, lokasi: di sekolah

**Standar Operasional Prosedur (SOP) Pembelajaran Tatap Muka  
Masa Pandemi Covid 19 MTs Negeri 4 Tegal  
Madrasah<sup>104</sup>**

**MADRASAH**

Madrasah memastikan keadaan lingkungan Madrasah dalam keadaan bersih dan sehat, antara lain :

1. Madrasah menyiapkan titik tempat penurunan dan penjemputan peserta didik dengan memaksimalkan tidak terjadi penumpukan;
2. Di setiap depan ruang kelas dan kantor terdapat sanitasi tempat cuci tangan dengan air mengalir beserta sabun tangan (hand shoap);
3. Menyiapkan alat pengukur suhu tubuh disetiap ruang kelas dankantor;
4. Menyiapkan cadangan masker, jika terdapat peserta didik atau pendidik tidak membawa masker/masker rusak;
5. Mengatur tempat duduk siswa di setiap kelas dengan jarak minimal 1,5 m;
6. Menjaga kebersihan gagang pintu, kebersihan keyboard, kebersihan komputer, kebersihan kelas, meja dan kursi belajar dengan disinfeksi setiap hari, termasuk lingkungan Madrasah;
7. Tidak membuka kantin Madrasah, dan menganjurkan peserta didik untuk membawa makanan dari rumah;
8. Meniadakan atau menutup tempat bermain atau berkumpul;

---

<sup>104</sup> Dokumentasi MTs Negeri 04 Tegal 2020

9. Madrasah menyiapkan dukungan Unit Kesehatan Madrasah (UKS) dan tenaga kesehatan;
10. Madrasah menyiapkan kotak sampah khusus untuk pembuangan masker bekas, dan memusnahkannya segera setiap hari;
11. Pihak Madrasah membuat jadwal pembelajaran dengan menggunakan sistem shift dengan durasi jam belajar paling lama 3 jam tanpa istirahat dan dilanjutkan dengan shift berikutnya. (Bagi Madrasah yang ruang kelasnya mencukupi dapat melakukan pembelajaran tanpa shift dengan protokol kesehatan dan tanpa ada waktu istirahat);
12. Untuk kegiatan upacara bendera, olahraga, dan ekstrakurikuler sementara waktu di tiadakan.<sup>105</sup>

### **Peserta Didik<sup>106</sup>**

Peserta didik memastikan standar kesiapan dalam rangka mengikuti pembelajaran di Madrasah, antara lain :

1. Peserta didik dalam keadaan sehat, jika mempunyai penyakit seperti obesitas, diabetes, penyakit jantung, paru-paru, pembuluh darah, kanker, atau daya tahan tubuh lemah atau menurun, tidak disarankan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di Madrasah;

---

<sup>105</sup> Dokumentasi MTs Negeri 04 Tegal 2020, diakses 2 September 2021, <https://mtsn4tegal.wordpress.com/>

<sup>106</sup> Dokumentasi MTs Negeri 04 Tegal 2020

2. Sebelum berangkat Madrasah untuk sarapan pagi terlebih dahulu agar kondisi badan tetap stabil;
3. Membawa dan selalu menggunakan masker serta hand sanitizer;
4. Tidak menggunakan jam tangan atau perhiasan;
5. Membawa bekal makanan dan minuman dari rumah;
6. Membawa buku, perlengkapan/alat tulis sendiri menghindari meminjam pada teman.

### **Pendidik dan Tenaga Kependidikan<sup>107</sup>**

Pendidik dan Tenaga Kependidikan memastikan standar kesiapan dalam rangka mengikuti pembelajaran di Madrasah, antara lain :

1. Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam keadaan sehat, Jika mempunyai penyakit seperti obesitas, diabetes, penyakit jantung, paru dan pembuluh darah, kehamilan, kanker, atau daya tahan tubuh lemah atau menurun/tidak disarankan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di Madrasah;
2. Sebelum berangkat Madrasah untuk sarapan pagi terlebih dahulu agar kondisi badan tetap stabil;
3. Membawa dan selalu menggunakan masker serta hand sanitizer;
4. Tidak menggunakan jam tangan atau perhiasan;

---

<sup>107</sup> Dokumentasi MTs Negeri 04 Tegal 2020

5. Membawa bekal makanan dan minuman dari rumah.

### **Peserta Didik<sup>108</sup>**

Standar Operasional yang harus dilakukan peserta didik mulai keberangkatan dari rumah ke Madrasah sampai dengan kembali kerumah, antara lain :

1. Orang tua/wali memastikan putra/putri nya berangkat dari rumah menuju ke Madrasah dalam keadaan sehat;
2. Berangkat lebih awal untuk menghindari jam sibuk dengan tetap menggunakan masker;
3. Transportasi yang digunakan menjamin terlaksananya standar protokol kesehatan;
4. Hindari naik kendaraan umum yang sudah banyak penumpang, yang memiliki kendaraan pribadi disarankan berangkat ke Madrasah diantar oleh orang tua/wali;
5. Sampai di Madrasah berhenti pada titik penurunan siswa dan tidak menumpuk;
6. Dipintu gerbang Madrasah peserta didik sebelum masuk ke dalam kelas diukur suhu tubuh oleh petugas kesehatan, kemudian mencuci tangan menggunakan sabun di air mengalir yang telah di sediakan Madrasah, kemudian masuk ke dalam kelas dengan tetap menjaga jarak'.
7. Mengikuti proses belajar di dalam kelas dengan tetap menjaga

---

<sup>108</sup> Dokumentasi MTs Negeri 04 Tegal 2020

- jarak kursi minimal 1,5 meter dan protokol kesehatan;
8. Peserta didik tidak diperkenankan meminjam alat tulis/belajar sesama teman di kelas;
  9. Selesai pembelajaran, peserta didik keluar kelas dan kembali mencuci tangan pakai sabun di air mengalir;
  10. Peserta didik menuju titik penjemputan/pulang menuju ke rumah dengan kendaraan umum ataupun di jemput oleh orang tua/wali dengan tetap menjaga jarak;
  11. Sampai di rumah segera membuka sepatu sebelum masuk ke dalam rumah;
  12. Semprotkan diinfektan pada barang-barang yang dibawa;
  13. Langsung mencuci tangan dan cuci kaki pakai sabun di air mengalir;
  14. Membuka pakaian Madrasah dan langsung masukkan ke tempat cucian pakaian kotor;
  15. Jangan menyentuh benda apapun sesampai dirumah;
  16. Jangan langsung beristirahat, segera mandi dengan sabun;
  17. Kembali berpakaian yang bersih dan melanjutkan aktivitas dirumah, makan, beribadah, belajar dan beristirah

Hasil observasi menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan tiga cara: 1) daring; 2) luring atau tatap muka dengan kelas *shift*, dan 3) kolaborasi antara daring dan luring. Oleh karena demikian, pelaksanaan evaluasi pembelajaran selama Covid-19 dilakukan sepenuhnya oleh guru mata

pelajaran, baik yang melaksanakan pembelajaran secara daring, luring dan kolaborasi itu sendiri.<sup>109</sup>

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, dapat **disimpulkan** bahwa sekolah MTs Negeri 04 Tegal telah melakukan dan mengikuti arahan edaran Kemendikbud tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka ditiadakan sementara dan dilakukan secara daring.

Pelaksanaan evaluasi di MTs Negeri 04 Tegal selama masa pandemi Covid-19 dalam bentuk soal uraian. Soalnya difoto terlebih dahulu dan kirim ke WA grup orang tua siswa dalam bentuk gambar. Siswa biasanya mengerjakan soal langsung dibimbing oleh orang tuanya atau kakaknya. Tetapi untuk membuktikan bahwa siswa kerja sendiri atau tidak, guru meminta untuk dibuatkan video pengerjaan siswa secara langsung. Kemudian bentuk lainnya juga di sekolah, perbanyak LKS yang dikirim langsung ke rumah siswa dengan proses belajar visit home karena di sekitar itu dibentuk kelompok belajar 3-5 orang satu lingkungan. Model lain pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting saat pembelajaran berlangsung.<sup>110</sup>

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum sekolah melaksanakan evaluasi pembelajaran ini dominan menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana utama

---

<sup>109</sup> Hasil Observasi tanggal 4 Juni 2021.

<sup>110</sup> Hasil Observasi tanggal 4 Juni 2021.

penyampaian soal-soal ujian, ulangan, dan latihan. MTs Negeri 04 Tegal belum menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dikarenakan *skill* guru mata pelajaran itu sendiri. Sedangkan waktu pelaksanaannya evaluasi pembelajaran di masa pandemi ini berdasarkan studi dokumentasi, dapat digambarkan bahwa:

Kegiatan evaluasi selama pandemi covid19 dilakukan dalam seminggu itu rutin dan mengutamakan pengayaan dan didampingi langsung oleh orang tuanya. Bahkan ada pula guru yang hanya melakukan sekali dalam sebulan, berhubungan dengan kuota dan keluhan orang tua siswa.<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil studi dokumentasi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa guru di sekolah sekedar melaksanakan evaluasi sebagai bentuk pengurangan pelaksanaan sebagai guru. Tidak memiliki arah dan indikator yang semestinya terlebih lagi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Adapun hambatan pembelajaran daring di MTs Negeri 04 Tegal sebagai berikut:

Kemampuan dalam merencanakan pembelajaran bagi seorang guru sangat penting, karena guru sebagai pendidik harus mempunyai tujuan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus memahami arti, tujuan RPP dan menguasai isi di dalamnya, kemampuan dalam merencanakan rencana pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu prediksi pendidik

---

<sup>111</sup> Dokumentasi Pembelajaran Daring di MTs Negeri 04 Tegal

terhadap apa yang akan dilakukan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Yang berisi tujuan dari pembelajaran, isi materi pembelajaran, bagaimana metode dan teknik pembelajaran peserta didik dan mengetahui bagaimana siswa telah mencapainya dengan penilaian pembelajaran.<sup>112</sup>

Perancangan RPP memiliki tujuan sebagai pedoman bagi guru untuk melakukan praktik atau tindakan mengajar di kelas. Oleh karena itu, apa yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran harus berasal dari persiapan yang telah disusun sebelumnya agar tujuan dapat tercapai. Dalam pembelajaran jarak jauh dampak pandemi covid-19 tentu sama memerlukan perencanaan pembelajaran yang matang, tetapi peralihan pembelajaran dari tatap muka ke pembelajaran jarak jauh mengalami perbedaan termasuk dalam perencanaan pembelajaran. Dari perubahan yang ada menimbulkan beberapa kendala dalam pembelajaran dari guru maupun peserta didik.<sup>113</sup>

Hasil observasi menunjukkan bahwa yang telah dilakukan MTs Negeri 04 Tegal dalam hal perencanaan pembelajaran memiliki kesulitan dalam koneksi internet yang ada, hal ini menjadikan terganggunya proses pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya hambatan dalam perencanaan pembelajaran yang dihadapi guru adalah kurangnya kesiapan guru menghadapi

---

<sup>112</sup> Dokumentasi Pembelajaran Daring di MTs Negeri 04 Tegal

<sup>113</sup> Dokumentasi Pembelajaran Daring di MTs Negeri 04 Tegal.

pembelajaran jarak jauh (PJJ), dari yang semula pembelajaran tatap muka dengan perencanaan program pembelajaran tatap muka, harus beralih ke PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dengan media online sedangkan kemampuan guru yang tidak semua guru mahir mengoperasikan teknologi dan komunikasi. Dari semua guru mengeluhkan hal yang sama karena kurangnya kesiapan menghadapi PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), serta keterbatasan kemampuan guru dalam penggunaan media teknologi dan komunikasi yang belum diiringi dengan sosialisasi dari pemerintah mengenai pembelajaran jarak jauh serta keterbatasan koneksi internet yang ada.<sup>114</sup>

## **2. Solusinya Mengatasi Hambatan Pembelajaran Daring di MTs Negeri 04 Tegal**

Upaya guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran jarak jauh di MTs Negeri 04 Tegal sebagai berikut: terkait perencanaan pembelajaran upaya yang sudah dilakukan dengan mengikuti anjuran dari pemerintah menggunakan RPP daring, dengan eksplor mempelajari media pembelajaran tidak hanya whatsapp sebagai media pembelajaran. Mengikuti pelatihan yang diselenggarakan melalui *zoom meeting*, selain menambah pengetahuan mengenai PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) baik yang diselenggarakan dinas pendidikan maupun diluar dinas

---

<sup>114</sup> Dokumentasi Pembelajaran Daring di MTs Negeri 04 Tegal

pendidikan, beliau juga menuturkan dengan menggunakan zoom agar berlatih dalam penggunaan teknologi untuk disalurkan ke siswa.<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, upaya yang dilakukan guru MTs Negeri 04 Tegal cara yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam perencanaan pembelajaran yang muncul dengan adanya perubahan RPP yang sebulmya ke RPP daring, guru sudah mengikuti dan berporoses anjuran dari pemerintah. Upaya yang lain dilakukan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan melalui zoom meeting namun untuk hal ini belum semua guru mengikuti pelatihan.<sup>116</sup>

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dampak pandemi covid-19 yang memunculkan hambatan dan juga tantangan dalam pembelajaran, dalam hal ini ada beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan yang ada. Upaya yang dilakukan guru mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran di MTs Negeri 04 Tegal berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya yang telah dilakukan guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran yaitu:

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan bapak Fatchurodji (Kepala Sekolah MTs Negeri 04 Tegal), tanggal 2 Maret 2021, jam 9.30 WIB, lokasi: di sekolah.

<sup>116</sup> Hasil Observasi tanggal 4 Juni 2021 Hasil Observasi tanggal 4 Juni 2021

- (1) Untuk mengatasi kendala tidak semua peserta didik mempunyai sarana prasarana pembelajaran jarak jauh yang mendukung.<sup>117</sup>
- (2) Upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam PJJ maka guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, upaya yang lain dilakukan guru dengan home visit hal ini dilakukan oleh guru di MTs Negeri 04 Tegal dengan pemberian motivasi kepada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, upaya yang lain dilakukan kepada peserta didik yang tidak memiliki *gedget/smartphone* dengan saling bertukar informasi antar teman agar tidak tertinggal dalam pembelajaran.<sup>118</sup>
- (3) Untuk mengatasi penggunaan kuota internet belajar yang besar, hal ini sudah diantisipasi oleh Kemdikbud dengan pemberian kuota belajar gratis.<sup>119</sup>
- (4) Untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan mengikuti seminar dan peningkatan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi agar pembelajaran yang digunakan guru tidak monoton.<sup>120</sup>

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Bpk.Ahmaf Fauzi (guru MTs Negeri 04 Tegal), tanggal 3/6-2021, jam 9.16 WIB

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ibu Sokhatik, selaku Guru MTs Negeri 04 Tegal, tanggal 27/6-2021, jam 10.15 WIB

<sup>119</sup> Wawancara dengan bapak Roup, selaku Guru MTs Negeri 04 Tegal, tanggal 5/6-2021, jam 12.15 WIB

<sup>120</sup> Wawancara dengan bapak Mudjihardjo, selaku Guru MTs Negeri 04 Tegal, tanggal 7/6-2021, jam 9.20 WIB

Upaya dalam mengatasi hambatan evaluasi pembelajaran jarak jauh dampak pandemi covid-19 sebagai berikut:

Sama halnya dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang terdapat beberapa hambatan, evaluasi dalam pembelajaran jarak jauh juga mengalami hambatan seperti pada penjelasan masing-masing guru MTs Negeri 04 Tegal. Berdasarkan hasil wawancara dengan adanya hambatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) maka harus adanya upaya guru dalam mengatasi hambatan evaluasi pembelajaran tersebut.

## **B. Analisis Data**

### **1. Evaluasi Kebijakan Pembelajaran Daring di MTs Negeri 04 Tegal**

Berdasarkan hasil wawancara diketahui hambatan pembelajaran jarak jauh yaitu harus menggunakan media online dan sarana prasarana pembelajaran yang mendukung pembelajaran. Sedangkan pada kenyataannya tidak semua peserta didik mempunyai sarana prasarana pembelajaran seperti gadget. Di sisi lain PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) yang menggunakan media pembelajaran online, dari MTs Negeri 04 Tegal, media pembelajaran yang digunakan guru yaitu whatsapp, youtube, vidio pembelajaran. Akan tetapi media pembelajaran

yang paling sering digunakan yaitu whatsapp.<sup>121</sup> Menurut penulis, keterbatasan kemampuan beberapa guru dalam pengoperasian teknologi informasi dan komunikasi termasuk media pembelajaran berbasis online menjadikan kurangnya pemahaman peserta didik. Serta kurangnya komunikasi dalam pembelajaran jarak jauh antara guru dan peserta didik dan dengan sarana pembelajaran yang kurang peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran.

Menurut Anderson, “terkait dengan masalah evaluasi kebijakan pembelajaran daring, bahwa evaluasi didapatkan melalui penugasan-penugasan yang diberikan kepada siswa”. Menurut Anderson “terdapat tiga prinsip dalam penilaian pembelajaran, yaitu bermakna, transparansi dan adil. Ketika pembelajaran jarak jauh ketiga prinsip tersebut tidak bisa dipenuhi oleh guru secara maksimal. Evaluasi dari tugas-tugas yang diberikan kemudian tugas dikerjakan dan dikumpulkan melalui *whatsapp* ke guru mata pelajaran, karena tidak bertatap muka langsung dengan anak jadi transparansi apakah dikerjakan langsung atau tidak kita tidak tau, apakah hasil pekerjaan sendiri atau dibantu kakaknya atau orangtuanya”.<sup>122</sup>

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan guru MTs Negeri 04 Tegal tanggal 4 Juni 2021.

<sup>122</sup> Anderson, *Critical Thinking Accross the Disciplines*. Makalah pada Faculty Development Seminar in New York City Colladge of Technology New York, 2003, hlm. 12.

Kegiatan evaluasi di MTs Negeri 04 Tegal selama pandemi covid-19 dilakukan dalam seminggu itu rutin dan mengutamakan pengayaan dan didampingi langsung oleh orang tuanya. Bahkan ada pula guru yang hanya melakukan sekali dalam sebulan, berhubungan dengan kuota dan keluhan orang tua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa guru di sekolah sekedar melaksanakan evaluasi sebagai bentuk pengurangan pelaksanaan sebagai guru. Tidak memiliki arah dan indikator yang semestinya terlebih lagi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan untuk kendala pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini banyak hal, antara lain yang diperoleh dari hasil wawancara:

Antusias atau minat siswa dalam menyelesaikan soal secara online rendah, tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran lemah dikarenakan siswa tidak terlibat dalam kelas online, jam belajar kurang, skill orang tua, guru, dan siswa dalam teknologi lemah, pemanfaatan aplikasi terbatas, nilai akhir hanya fokus pada proses penilaian dan jawaban soal semata, jaringan internet lemah dan atau kuota terbatas (hanya mengandalkan bantuan pemerintah), dominan siswa dan orang yang tidak memiliki HP, guru tidak dapat terlibat secara langsung memastikan siswa menyelesaikan masalah, tidak memiliki acuan dalam proses penilaian online seperti penilaian aspek afektif,

membutuhkan waktu yang cukup lama, guru kebingungan memilih instrumen yang tepat dan model soal yang ingin digunakan, jaringan internet tak dijangkau (pedalaman), siswa tidak memiliki sumber belajar yang mendukung untuk memastikan pemahaman dan menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, dan ruang dan waktu terbatas untuk menjelaskan proses penyelesaian yang semestinya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi selama masa pandemi ini tidaklah efektif dan sesuai dengan acuan, aturan dan pedoman seperti biasanya, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Evaluasi pembelajaran di masa pandemi ini, guru dibatasi dengan kemampuan dan keterampilan pemanfaatan teknologi yang dipilih sebagai aplikasi atau fitur belajar daring sehingga evaluasi dilakukan apanya dan tidak menerapkan prinsip-prinsip evaluasi secara umum. Bahkan adanya pembatalan proses penilaian keterampilan siswa.<sup>123</sup> Hal sederhana yang diabaikan oleh guru dalam belajar daring ialah dalam proses evaluasi tidak diterapkannya prinsip evaluasi seperti objektif, adil, dan mendidik. Seirama dengan hasil penelitian Mustakim (2020) yang diperoleh dari saran siswa

---

<sup>123</sup> R.H. Syah, Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran. SALAM: *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>, 2020

tentang efektifitas belajar daring yakni pemberian soal yang bervariasi dan berbeda tiap siswa.<sup>124</sup>

Dalam konteks ini bahwa guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan keterlibatan aktif saja di saat belajar *online* dan tidak didasari dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik itu sendiri. Ada kerugian bagi siswa ketika proses belajar di kelas tatap muka ditiadakan. Ujian yang mestinya dilakukan oleh siswa pada kondisi normal, sekarang dengan adanya Covid-19, tes dan non tes ditunda prosesnya. Beberapa yang menganggap hilangnya informasi evaluasi siswa sangatlah berarti bagi keberlangsungan masa depan siswa. Misalkan saja target-target keterampilan, proses dan pengetahuan (aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik) tertentu siswa yang mestinya tahun ini mendapatkan evaluasi sehingga berefek untuk tahun-tahun yang akan datang.

Dalam hal ini yang dapat dilakukan oleh guru ialah pemberian tugas melalui grup *WhatsApp* dan dibuktikan dokumen berupa video penyelesaian atas soal-soal yang diberikan. Hasil penelitian Rosali et al., (2020) bahwa *WhatsApp* dirasakan paling praktis dan minim kuota dibandingkan aplikasi lainnya. Dari hal itu, tentu guru perlu memastikan bahwa soal tidak melebar dan benar-benar dengan konten materi yang ada

---

<sup>124</sup> Mustakim, Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Journal Of Islamic Education*, 2020.

pada buku digital atau buku pegangan siswa.<sup>125</sup> Guru dapat memantau proses belajar salah satunya ialah mengerjakan soal dengan proses pemantau lewat *video call* dengan orang tua dan soal harus sesuai dengan buku pegangan siswa.<sup>126</sup>

Oleh karena demikian, yang terpenting juga ialah perlu memastikan adanya kerja sama antara siswa dengan guru, guru dengan orang tua, dan orang tua dengan siswa. Sehingga akan terjadi proses yang berkelanjutan beserta hasil yang memuaskan satu dengan yang lainnya. Implementasi pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik terutama konteksnya adalah proses penilaian, maka sesungguhnya mesti ada kolaborasi nyata antara guru, siswa, dan orang tua, sehingga dari aktivitas demikian akan membuat orang tua dan anak semakin kompak.<sup>127</sup>

Terlepas dari hal demikian, berdasarkan hasil dan penjelasan sebelumnya bahwa beragam kendala guru dalam proses pelaksanaan evaluasi ini, seperti kesulitan dalam mengidentifikasi kemampuan siswa, pemilihan soal, kontinuitas pelaksanaan, dan efektifitas media daring, maka sekolah perlu

---

<sup>125</sup> E.S. Rosali. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (Geosee)*.

<sup>126</sup> W.A.F. Dewi . (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>

<sup>127</sup> Z.Z Ali & Murdiana, E. (2020). Peran Dan Fungsi Keluarga Dalam Pendampingan Pendidikan Anak Ditengah Pandemi Covid-19. *JSGA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*.

memastikan guru siap memanfaatkan sekian banyak fitur *online* untuk menunjang pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring.

Fitur-fitur *online* tidak hanya *WhatsApp* dan *Zoom Meeting*, akan tetapi sangatlah beragam yang dapat dimanfaatkan oleh guru di sekolah maupun di rumah seperti *Etmodo*, *Moodle*, dan lainnya. Hasil penelitian Mansyur (2020) bahwa transformasi media pembelajaran berbasis teknologi melalui penggunaan *WhatsApp Group*, *Zoom*, *Google Classroom*, *WebEx*, *Youtube*, dan saluran TV (TVRI), diperlukan tindaklanjut oleh sekolah maupun guru dalam memastikan *platform online* ke siswa dengan maksimal.<sup>128</sup>

Kemudian untuk menunjang kompetensi guru, sekolah perlu melakukan koordinasi dan bekerjasama dengan perguruan tinggi di bidang teknologi pembelajaran dan pendidikan, melakukan pembinaan dan penguatan keterampilan teknologi secara kontinu, mengaktifkan Kelompok Kerja Guru (KKG) mata pelajaran untuk menjadi wadah *sharing* ruang dan gagasan guru dengan memperhatikan protokol kesehatan di masa pandemi ini dan tentunya ialah pengembangan pembelajaran di sekolah secara online. Di masa bekerja dari rumah perlu model kerja yang dibutuhkan masa kekinian dan yang mampu

---

<sup>128</sup> A.R. Mansyur. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education And Learning Journal*. <https://doi.org/10.33096/Eljour.V1i2.55>

beradaptasi dengan kondisi saat ini, seperti adanya peran kepemimpinan digital dan lingkungan kerja digital.<sup>129</sup>

## **2. Solusinya Mengatasi Hambatan Pembelajaran Daring di MTs Negeri 04 Tegal**

Berdasarkan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring maka masing-masing guru memiliki solusi sendiri untuk mengatasi kendala atau hambatan yang dihadapi. Seperti hambatan guru terkait dengan perbedaan letak geografis sekolah yang menjadikan koneksi internet tidak stabil dan tidak semua peserta didik memiliki sarana prasarana pembelajaran, maka upaya yang dilakukan dengan pemberian dan pengumpulan tugas dilakukan secara langsung sesuai dengan jadwal masing-masing kelas. Selain itu untuk peserta didik yang belum memiliki gadget, maka solusi yang dilakukan guru dengan memberi tahu kepada murid yang sudah mempunyai gedgeet untuk memberitahu teman lainnya.

Kendala dalam hal siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran, atau bahkan tidak mengikuti pembelajaran yang diberikan guru, maka upaya yang dilakukan guru dengan memberikan menanyai secara pribadi dan memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam belajar. Selain itu juga guru

---

<sup>129</sup> E.S. Rosali. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (Geosee)*.

melakukan home visit terhadap peserta didik menanyakan kenapa tidak aktif dalam pembelajaran dan memberikan semangat agar giat dalam belajar. Selanjutnya terkait dengan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan kuota belajar yang besar sekarang sudah ada upaya dari pemerintah melalui Kemendikbud dengan pemberian kuota belajar kepada peserta didik dan juga pendidik.<sup>130</sup>

Hambatan guru dalam pemanfaatan teknologi dan komunikasi yang kurang maksimal sudah dilakukan beberapa guru dengan pembelajaran yang tidak hanya dilakukan melalui whatsapp tetapi juga menggunakan video pembelajaran diselingi dengan pemberian berupa hiburan sehingga pembelajaran tidak monoton pemberian tugas-tugas.<sup>131</sup>

Dengan memberikan pembelajaran dari video pembelajaran yang dibuat oleh pendidik sehingga dalam penyampaian materi lebih berasa hidup dengan adanya video pembelajaran dari guru atau juga dengan pemberian materi dari youtube berupa video pembelajaran yang disajikan dengan animasi yang dapat menarik perhatian peserta didik. Namun

---

<sup>130</sup> Elis Ratna Wulan dan Rudiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 9.

<sup>131</sup> Gito Supriadi, *Pengantar dan Teknik evaluasi Pembelajaran*, (Malang: Inti Media, 2018), hlm. 1

untuk hal ini belum semua guru menerapkan hal yang sama sebagian masih terfokus dalam penggunaan media whatsapp.<sup>132</sup>

Menurut Anderson terdapat tiga prinsip dalam penilaian pembelajaran, yaitu bermakna, transparansi dan adil. Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ketiga prinsip pembelajaran jarak jauh tersebut tidak bisa dipenuhi oleh guru secara maksimal. Evaluasi dari tugas-tugas yang diberikan kemudian tugas dikerjakan dan dikumpulkan melalui *whatsapp* ke guru mata pelajaran, karena tidak bertatap muka langsung dengan anak jadi transparansi apakah dikerjakan langsung atau tidak kita tidak tau, apakah hasil pekerjaan sendiri atau dibantu kakaknya atau orangtuanya.<sup>133</sup>

Dengan hambatan tersebut berdasarkan hasil wawancara salah satu upaya yang bisa dilakukan saat ini menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh dampak pandemi covid-19 dengan siswa masuk ke sekolah dua minggu dua kali sesuai dengan jadwal sekolah masing-masing dengan tetap mematuhi protokaol kesehatan untuk pengumpulan tugas.

Hal ini dilakukan di tahun pelajaran 2020/2021 karena tiap sekolah belajar dari hambatan di semester sebelumnya terkait PJJ (pembelajaran jarak jauh). Untuk hal ini sudah

---

<sup>132</sup> Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 5

<sup>133</sup> Anderson, *Critical Thinking Accross the Disciplines*. Makalah pada Faculty Development Seminar in New York City Colladge of Technology New York, 2003, hlm. 12.

didasarkan kesepakatan antara pihak ke sekolah dan orang tua wali. Dukungan dari pihak sekolah dan orangtua akan berpengaruh dalam mutu pendidikan di sekolah bahwasannya kemajuan yang didapatkan oleh peserta didik akan membawa perubahan bagi sekolah.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu: penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada penulis. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi penulis tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara *cross check* data dengan fakta dari informan yang berbeda dan dari hasil penelitian lainnya.
2. Pengaturan jadwal wawancara yang kurang efektif karena kesibukan dari masing-masing informan
3. Suatu penelitian, tentu ada kelebihan dan kelemahannya. Demikian pula penelitian ini, tidak luput dari kelemahan/kekurangan baik dilihat dari metodologinya, ataupun teori yang digunakannya, baik eksplisit maupun implisit. Peneliti

banyak menjumpai kelemahan/keterbatasan baik dari kapabilitas peneliti sendiri maupun dari keadaan di lapangan yang kurang kondusif mengingat masa pandemic Covid-19. Keterbatasan itu di antaranya adalah keterbatasan dalam menginput data, pengetahuan dari penulis yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yang ada, baik dari segi teoretis maupun metode. Selain itu penulis juga memiliki kendala dalam hal waktu. Penelitian ini masih memiliki banyak kelemahan karena disebabkan oleh berbagai hal. Banyak kendala yang dialami, baik ketika menggali data penelitian maupun ketika mengolah dan menganalisis data tersebut. Berdasarkan hal itu, maka penelitian ini belum final, sehingga perlu dibuka kesempatan yang lebih luas kepada peneliti lain untuk menggali lebih dalam dengan pendekatan dan paradigma yang berbeda. Akhirnya: “Tiada gading yang tak retak”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian keseluruhan dari isi skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Permasalahan yang dihadapi oleh MTs Negeri 04 dalam pembelajaran daring sebagai berikut:
  - a. Secara umum masalah dalam pembelajaran daring antara lain beberapa guru kurang memahami konsep pembelajaran jarak jauh (daring),
  - b. kurang bisanya menerapkan konsep 5 M dalam pembelajaran jarak jauh,
  - c. rendahnya model ragam pembelajaran jarak jauh yang di gunakan dalam pembelajaran daring,
  - d. lebih parah lagi jika guru kurang siap dalam membuat assesmen/penilai dalam pembelajaran jarak jauh, oleh karenanya sebenarnya secara umum guru kita belum siap secara menyeluruh untuk melakukan pembelajaran daring saat ini, apalagi siswa banyak yang menyoal tentang keluhan gagalnya memahami materi yang disampaikan lewat daring, jadi bukan terletak pada masker letak kelas, cuci tangan . namun lebih pada inti pembelajaran di atas
- B. Solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran daring di MTs Negeri 04 Tegal sebagai berikut:

- a. Guru dapat menerapkan tips Pembelajaran Jarak Jauh dari Mendikbud Nadiem Makarim yaitu keluar dari zona nyaman,
- b. membagi kelas menjadi kelompok yang lebih kecil,
- c. mencoba "*project based learning*",
- d. mengalokasikan lebih banyak waktu bagi siswa tertinggal dan fokus kepada yang terpenting dan berbagi informasi sesama guru.
- e. Sebagai pendidik perlu mempelajari kunci memfasilitasi pembelajaran jarak jauh bermakna dengan cara 5M yaitu memanusiakan hubungan, memahami konsep, membangun keberlanjutan, memilih tantangan dan memberdayakan konteks. Guru sebagai aktor utama dalam pembelajaran, dia yang harus mengemas pembelajaran jarak jauh agar dapat diakses oleh seluruh peserta didik.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Hendaknya pimpinan MTs Negeri 04 Tegal dan para guru sungguh-sungguh untuk selalu melakukan evaluasi kebijakan pembelajaran daring.
2. Hendaknya guru dalam mengevaluasi kegiatan belajar harus lebih fokus, teliti dan setiap harinya harus merekap nilai-nilai siswa agar tidak terjadi kesalahan.
3. Pembelajaran yang diberikan oleh guru harus diselingi dengan

pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran daring.

#### **D. Kata Penutup**

Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT., Tuhan seluruh alam raya dan segala apa yang ada di dalamnya. Karena hanya dengan pertolongan-Nya penulis sanggup menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan upaya maksimal. Juga tak lupa mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW., sang pelita dan cahaya setiap masa.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat berterima kasih kepada siapa saja yang berkenan memberikan kritik dan sarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Rizqon Halal Syah, “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran”, *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (Vol. 7 No. 5, 2020).
- Akbar Muh., Firyal, dan Widya Kurniati Mohi, *Studi Evaluasi Kebijakan (Evaluasi Beberapa Kebijakan di Indonesia)*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018).
- Ali, Z.Z & Murdiana, E. (2020). Peran Dan Fungsi Keluarga Dalam Pendampingan Pendidikan Anak Ditengah Pandemi Covid-19. *JSGA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*.
- Ananda, Rusydi, dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017).
- Anderson, *Critical Thinking Accross the Disciplines*. Makalah pada Faculty Development Seminar in New York City Colladge of Technology New York, 2003
- , James E, *Public Policy Making*, (New York: Holt Rinehart & Winston, 2010).
- Anggara, E. Sahya, *Kebijakan Publik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019).
- Aprilla, Wanda, “Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Mengenai Keberhasilan dan Dampak Terhadap Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan* (Volume 8, Nomor 3, 2020).
- Arifin, E. Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2016).
- Arwildayanto, dkk, *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoretis, Eksploratif, dan Aplikatif*, (Bandung: CV Cendekia Press, 2018).

- Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2017).
- Bogdan, Robert, and Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods*, (New York, 1975).
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017).
- Damanik, Syahrudin, dkk, “Model Evaluasi Pembelajaran AUD Berbasis Daring di RA Nurun Namirah Medan Marelan (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Covid-19)”, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, (Vol. III. No. 1 Januari– Juni 2020 ).
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012).
- Daryanto, Eka, dan Astri Novia Siregar, “Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 3 Medan”, (Volume: X Nomor: 1 Edisi: Juni 2017).
- Dewi, Wahyu Aji Fatma, “Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Volume 2 Nomor 1 April 2020).
- Dokumentasi Pembelajaran Daring di MTs Negeri 04 Tegal
- Dunn, William N., *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003).
- , *Public Policy Analysis: an Introduction*, (New Jersey: Prentice-Hall International, Inc., Englewood Cliffs, 2000)
- Fatimah, Dewi, dengan judul: “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”, *Skripsi* (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2021)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, jilid 1, (Yogyakarta: Andi, 2012).

Hasil Observasi tanggal 4 Juni 2021.

Hidayat, Tatang, dan Abas Asyafah, “Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (Volume 10. No. I, 2019) P. ISSN: 20869118.

Imania, Kuntum An Nisa, dan Siti Khusnul Bariah, “Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring”, *Jurnal Petik* (Volume 5, Nomor 1, Maret 2019), p- ISSN : 2460-7363e-ISSN : 2614-6606.

Islamy, M. Irfan, *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakanaksanaan Negara*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

Mansyur, Abd. Rahim, “Dampak Covid-19 terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia”, *Education and Learning Journal* E-ISSN 2720-9156, (Vol. 1, No. 2, Juli 2020)

Moh, Nazir., *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019)

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

Mujianto, Solichin, “Implementasi Kebijakan Pendidikan dan Peran Birokrasi”, *Jurnal Studi Islam*, Volume 6, Nomor 2, Oktober 2015; ISSN: 1978-306X .

Murfi, Ali, dkk, “Kepemimpinan Sekolah dalam Situasi Krisis Covid-19 di Indonesia”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Volume 5, Nomor 1, Mei 2020).

Mustakim, Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Journal Of Islamic Education*, 2020.

Nawawi, Hadari, dan Nini Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016).

- Novianti, Ely, "Analisis Evaluasi Kebijakan Pembelajaran PAI di Masa Pandemi: Peluang dan Tantangan", *Jurnal Pendidikan Islam* (Volume 11, Nomor 2, November 2020)
- Nurharjadmo, Wahyu, "Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Kejuruan", *Jurnal Spirit Publik* Vol. 4, No. 2, Oktober 2018, ISSN. 1907 – 0489.
- Putro, Khamim Zarkasi, dkk, "Pola Interaksi Anak dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah". *Fitrah: Journal of Islamic Education*, (Vol 1( No. 1), 2020).
- Rosali, E.S., (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (Geosee)*.
- Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, (Vol. 06, No. 02, 2020).
- Sari, Ria Puspita, dkk, "Dampak Pembelajaran Daring bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19", Prima Magistra: *Jurnal Ilmiah Kependidikan* (Volume 2, Nomor 1, April 2021).
- Setiawan, M. Andi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Palangkaraya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017).
- Setiyono, Budi, *Birokrasi dalam Perspektif Politik dan Administrasi*, (Bandung: Nuansa, 2014).
- Sudijono, A., *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- Suprayogo, Imam, dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).
- Supriadi, Gito, *Pengantar dan Teknik evaluasi Pembelajaran*, (Malang: Inti Media, 2018).
- Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito Rimbuan, 2015).
- Syah, R.H., Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*. <https://doi.org/10.15408/Sjsbs.V7i5.15314>, 2020
- Tilaar, H.A.R., *Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015),
- Wahab, Solichin Abdul, *Analisis Kebijakan dari Reformulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Waruwu, Marinus, “Studi Evaluatif Implementasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, (Volume 27 Issue 2, Oktober 2020).
- Wawancara dengan bapak Fatchurodji (Kepala Sekolah MTs Negeri 04 Tegal), tanggal 2 Maret 2021, jam 9.30 WIB, lokasi: di sekolah
- Wawancara dengan bapak Mudjihardjo, selaku Guru MTs Negeri 04 Tegal, tanggal 7/6-2021, jam 9.20 WIB
- Wawancara dengan bapak Roup, selaku Guru MTs Negeri 04 Tegal, tanggal 5/6-2021, jam 12.15 WIB

- Wawancara dengan Bpk. Ahmaf Fauzi (guru MTs Negeri 04 Tegal), tanggal 3/6-2021, jam 9.16 WIB
- Wawancara dengan guru MTs Negeri 04 Tegal tanggal 4 Juni 2021.
- Wawancara dengan Ibu Sokhatik, selaku Guru MTs Negeri 04 Tegal, tanggal 27/6-2021, jam 10.15 WIB
- Winarno, Budi, *Kebijakan Publik (Teori Proses dan Studi Kasus)*, (Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service (CAPS), 2018).
- Wulan, Elis Ratna, dan Rudiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017).
- Yakobus, “Strategi Pembelajaran Daring Berbasis Multimedia di SMA Negeri 1 Menjalin Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat”, *Jurnal Pendidikan* (Volume 8, Nomor 3, 2020)
- Yanto, Murni, dan Irwan Fathurrochman, “Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, (Vol. 7, No. 3, 2019).
- Yudiawan, Agus, “Belajar Bersama Covid 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat”, *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol.6, No.1, Juni 2020, h. 10~16 ISSN 2088-690X).

## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI, DOKUMENTASI

#### PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

No	Rumusan Masalah	Observasi	Dokumentasi
1	<p>BAGAIMANA EVALUASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN DARING DI MTS NEGERI 04 TEGAL?</p> <p>Sub Tema</p> <p>a. Bagaimana metodenya (caranya) melakukan pembelajaran daring?</p> <p>b. Berapa jam melakukan pembelajaran daring setiap hari?</p> <p>c. Sarana apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring?</p> <p>d. Apakah sarana yang tersedia dalam pembelajaran daring sudah cukup?</p> <p>e. Apakah kebijakan pemerintah tentang pembelajaran daring sesuai dengan kenyataan di lapangan?</p> <p>f. Apakah kebijakan pemerintah tentang pembelajaran daring sudah dapat dilaksanakan sepenuhnya oleh MTs Negeri 04 Tegal?</p> <p>g. Apakah dalam proses pembelajaran daring, hanya memberi tugas saja kepada peserta didik?</p>	<p>Mengamati fasilitas yang dimiliki guru dalam pembelajaran daring</p> <p>Mengamati evaluasi terhadap proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19</p>	<p>MTs Negeri 04 Tegal</p> <p>a. Latar Belakang Berdirinya MTs Negeri 04 Tegal</p> <p>b. Visi dan Misi</p> <p>c. Struktur Pengurus MTs Negeri 04 Tegal</p>

	<p>h. Bagaimana respon siswa dalam menerapkan proses pembelajaran daring?</p> <p>i. Bagaimana respon orang tua siswa dalam proses pembelajaran daring?</p> <p>j. Bagaimana respon warga masyarakat dalam proses pembelajaran daring?</p>		
2	<p><b>BAGAIMANA SOLUSINYA MENGATASI HAMBATAN PEMBELAJARAN DARING DI MTS NEGERI 04 TEGAL?</b></p> <p>Sub Tema:</p> <p>a. Apa saja hambatan internal pembelajaran daring di MTs Negeri 04 Tegal?</p> <p>b. Apa saja hambatan eksternal pembelajaran daring di MTs Negeri 04 Tegal?</p> <p>c. Apa saja kelebihan atau manfaat pembelajaran daring?</p> <p>d. Apa saja kekurangan sistem pembelajaran daring?</p> <p>e. Peluang apa saja ke depan yang dapat dicapai dari sistem pembelajaran daring?</p> <p>f. Apa langkah-langkah sekolah dalam mengatasi hambatan internal pembelajaran daring?</p> <p>g. Apa langkah-langkah sekolah dalam mengatasi hambatan eksternal pembelajaran daring?</p>	<p>Mengamati Suasana dalam pelaksanaan pembelajaran daring</p> <p>Mengamati apa saja alat atau instrumen yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan evaluasi</p> <p>Mengamati cara guru melakukan evaluasi selama pandemi Covid19</p>	<p>Data Tenaga Kependidikan</p> <p>a. Daftar Nama Tenaga Kependidikan</p> <p>b. Profil Singkat Tenaga Kependidikan</p>

## **Lampiran II**

### **TRANSKRIP WAWANCARA**

1. Permasalahan apa saja yang dihadapi MTs Negeri 04 Tegal dalam pembelajaran daring?.

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi MTs Negeri 04 Tegal dalam pembelajaran daring. Permasalahan tersebut antara lain: (1). secara umum masalah dalam pembelajaran daring antara lain beberapa guru kurang memahami konsep pembelajaran jarak jauh (daring), (2) kurang bisanya menerapkan konsep 5 M dalam pembelajaran jarak jauh, (3) rendahnya model ragam pembelajaran jarak jauh yang di gunakan dalam pembelajaran daring, (4) dan lebih parah lagi jika guru kurang siap dalam membuat assesmen/penilai dalam pembelajaran jarak jauh, oleh karenanya sebenarnya secara umum guru kita belum siap secara menyeluruh untuk melakukan pembelajaran daring saat ini, apalagi siswa banyak yang menyoal tentang keluhan gagalnya memahami materi yang disampaikan lewat daring, jadi bukan terletak pada masker letak kelas, cuci tangan . namun lebih pada inti pembelajaran di atas.

2. Bagaimana solusi mengatasi rendahnya guru memahami pembelajaran daring?

Solusi untuk mengatasi rendahnya guru memahami pembelajaran daring yaitu:

- (1). Secara umum masalah dalam pembelajaran daring antara lain beberapa guru kurang memahami konsep pembelajaran jarak jauh (daring).

Cara agar guru dapat memahami konsep pembelajaran jarak jauh (daring) yaitu guru dapat menerapkan tips Pembelajaran Jarak Jauh dari Mendikbud Nadiem Makarim yaitu

- Keluar dari zona nyaman
- Membagi kelas menjadi kelompok yang lebih kecil
- Mencoba "project based learning" adalah pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.
- Mengalokasikan lebih banyak waktu bagi siswa tertinggal
- Fokus kepada yang terpenting dan berbagi informasi sesama guru.

(2) Kurang bisanya menerapkan konsep 5 M dalam pembelajaran jarak jauh

Sebagai pendidik, perlu mengingat kembali bahwa tujuan pendidikan berpusat pada siswa. siswa mampu mengembangkan kompetensi sehingga mereka dapat menalar, menjadi pribadi mandiri yang mampu menghadapi ujian bermakna dan kelak siap untuk mengatasi tantangan dalam kehidupan. Pembelajaran jarak jauh membuat kita mengerti bahwa proses belajar tidak dapat sepenuhnya dikendalikan oleh guru. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran jarak jauh yang bermakna. Bermakna dalam artian relevan

secara konteks dan konten dengan kehidupan siswa. Lantas, bagaimana merancang pembelajaran jarak jauh yang dapat mengembangkan kompetensi siswa? Pada aktivitas ini, untuk itu sebagai pendidik perlu mempelajari kunci memfasilitasi Pembelajaran Jarak Jauh bermakna dengan Cara 5M. Apa itu Cara 5M? Cara 5M adalah pilihan cara untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan dan melibatkan siswa, orangtua maupun komunitas. Cara 5M terdiri dari:

- f. Memanusiakan hubungan
  - g. Memahami konsep
  - h. Membangun keberlanjutan
  - i. Memilih tantangan
  - j. Memberdayakan konteks
- (3) Rendahnya model ragam pembelajaran jarak jauh yang di gunakan dalam pembelajaran daring

Untuk mengadaptasi sebuah model Pembelajaran Jarak Jauh yang efektif baik secara luring daring, ataupun terpadu, Bapak dan Ibu guru perlu sekali mengenali kebutuhan siswa. Anda dapat terlebih dahulu menggali informasi terkait kondisi awal siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan melakukan asesmen diagnostik awal. Misalnya mencari informasi mengenai cara belajar murid, kondisi daerah tempat tinggal terkait akses internet, fasilitas alat bantu berupa gawai yang dimiliki murid/ orang tua murid, jam belajar efektif, dan lain sebagainya. Hal ini terkait dengan cara 5M pembelajaran

jarak jauh: Memanusiakan Hubungan. Detail mengenai asesmen diagnostik awal ini sudah dibahas dalam topik pembelajaran ketiga.

3. Bagaimana metodenya (caranya) melakukan pembelajaran daring?

Pada prinsipnya pembelajaran daring yang diterapkan di MTs Negeri 04 Tegal menggunakan pembelajaran tugas rumah yang dilaksanakan oleh bapak/ibu guru sesuai jadwal masing-masing. Dari jadwal tersebut ada 3 kelas, yaitu kelas 7,8, dan 9. Jadi, ketika bapak/ibu guru yang mengajar lebih dari satu kelas maka akan dibedakan harinya, sehingga tidak berbenturan dengan kelas lainnya dan siswa bisa dengan mudah untuk mengikuti guru mapel tersebut.

4. Dalam pembelajaran daring, MTs Negeri 04 Tegal menggunakan media apa?

MTs Negeri 04 Tegal menggunakan media wa dalam daring karena media lain seperti e learning, classroom dan sebagainya susah diterima anak kaitanya dengan sinyal dan kuota. Menurut ibu Sokhatik “Dalam mengevaluasi kita memprint out atau foto atau video hasil pekerjaan peserta didik, lalu kita evaluasi secara manual.

5. Bagaimana cara guru melakukan evaluasi kebijakan pembelajaran daring di MTs Negeri 04 Tegal?

Cara guru melakukan evaluasi kebijakan pembelajaran daring di MTs Negeri 04 Tegal selama masa pandemi Covid19 adalah dalam bentuk soal uraian. Soalnya di foto terlebih dahulu dan kirim ke WA grup orang tua siswa dalam bentuk gambar. Siswa biasanya mengerjakan soal langsung dibimbing oleh orang tuanya

atau kakaknya. Tetapi untuk membuktikan bahwa siswa kerja sendiri atau tidak, guru meminta untuk dibuatkan video pengerjaan siswa secara langsung. Kemudian bentuk lainnya juga di sekolah, perbanyak LKS yang dikirim langsung ke rumah siswa dengan proses belajar visit home karena di sekitar itu dibentuk kelompok belajar 3-5 orang satu lingkungan. Model lain pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* saat pembelajaran berlangsung.

6. Kegiatan evaluasi selama pandemi covid-19 dilakukan dalam berapa minggu?

Kegiatan evaluasi selama pandemi covid-19 dilakukan dalam seminggu itu rutin dan mengutamakan pengayaan dan didampingi langsung oleh orang tuanya. Bahkan ada pula guru yang hanya melakukan sekali dalam sebulan, berhubungan dengan kuota dan keluhan orang tua siswa. Pembelajaran dilakukan dengan berpegang pada SOP Prokes yang ketat

7. pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan tiga cara?

Secara umum pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan tiga cara: 1) daring; 2) luring atau tatap muka dengan kelas *shift*, dan 3) kolaborasi antara daring dan luring. Oleh karena demikian, pelaksanaan evaluasi pembelajaran selama Covid-19 dilakukan sepenuhnya oleh guru mata pelajaran, baik yang melaksanakan pembelajaran secara daring, luring dan kolaborasi itu sendiri

8. Dalam bentuk apa saja, pelaksanaan evaluasi di MTs Negeri 04 Tegal selama masa pandemi Covid-19 dalam bentuk?

Pelaksanaan evaluasi di MTs Negeri 04 Tegal selama masa pandemi Covid-19 dalam bentuk soal uraian. Soalnya difoto terlebih dahulu dan kirim ke WA grup orang tua siswa dalam bentuk gambar. Siswa biasanya mengerjakan soal langsung dibimbing oleh orang tuanya atau kakaknya. Tetapi untuk membuktikan bahwa siswa kerja sendiri atau tidak, guru meminta untuk dibuatkan video pengerjaan siswa secara langsung. Kemudian bentuk lainnya juga di sekolah, perbanyak LKS yang dikirim langsung ke rumah siswa dengan proses belajar visit home karena di sekitar itu dibentuk kelompok belajar 3-5 orang satu lingkungan. Model lain pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting saat pembelajaran berlangsung.

9. Apa saja hambatan pembelajaran daring di MTs Negeri 04 Tegal?

Adapun hambatan pembelajaran daring di MTs Negeri 04 Tegal sebagai berikut:

Kemampuan dalam merencanakan pembelajaran bagi seorang guru sangat penting, karena guru sebagai pendidik harus mempunyai tujuan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus memahami arti, tujuan RPP dan menguasai isi di dalamnya, kemampuan dalam merencanakan rencana pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu prediksi pendidik terhadap apa yang akan dilakukan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Yang berisi tujuan dari pembelajaran, isi

materi pembelajaran, bagaimana metode dan teknik pembelajaran peserta didik dan mengetahui bagaimana siswa telah mencapainya dengan penilaian pembelajaran

10. MTs Negeri 04 Tegal dalam hal perencanaan pembelajaran memiliki kesulitan?

Yang telah dilakukan MTs Negeri 04 Tegal dalam hal perencanaan pembelajaran memiliki kesulitan dalam koneksi internet yang ada, hal ini menjadikan terganggunya proses pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya hambatan dalam perencanaan pembelajaran yang dihadapi guru adalah kurangnya kesiapan guru menghadapi pembelajaran jarak jauh (PJJ), dari yang semula pembelajaran tatap muka dengan perencanaan program pembelajaran tatap muka, harus beralih ke PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dengan media online sedangkan kemampuan guru yang tidak semua guru mahir mengoprasikan teknologi dan komunikasi. Dari semua guru mengeluhkan hal yang sama karena kurangnya kesiapan menghadapi PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), serta keterbatasan kemampuan guru dalam penggunaan media teknologi dan komunikasi yang belum diiringi dengan sosialisasi dari pemerintah mengenai pembelajaran jarak jauh serta keterbatasan koneksi internet yang ada.

### **Lampiran III**

## **DOKUMENTASI BERBENTUK FOTO, JUMLAH SISWA, JUMLAH GURU**

MTs Negeri 04 Tegal mempunyai guru sebanyak 50 orang, yang terdiri dari 10 orang PNS, guru tetap 3 orang, dan guru tidak tetap 37 orang. Dari beberapa guru ada yang bertugas sebagai karyawan TU, perpustakaan, dan guru ekstrakurikuler.

Jumlah peserta didik di MTs Negeri 04 Tegal pada tahun ajaran 2020/2021 secara keseluruhan adalah 310 orang dengan rincian sebagai berikut: laki-laki 180 dan perempuan 130.



Foto Guru MTs Negeri 04 Tegal



Foto Siswa MTs Negeri 04 Tegal Sedang Belajar



Gambar MTs Negeri 04 Tegal



Tata ruang kelas MTs Negeri 04 Tegal

## **Lampiran IV**

### **Standar Operasional Prosedur (SOP) Pembelajaran Tatap Muka Masa Pandemi Covid 19 MTs Negeri 4 Tegal Madrasah**

1. Madrasah memastikan keadaan lingkungan Madrasah dalam keadaan bersih dan sehat, antara lain :
2. Madrasah menyiapkan titik tempat penurunan dan penjemputan peserta didik dengan memaksimalkan tidak terjadi penumpukan;
3. Di setiap depan ruang kelas dan kantor terdapat sanitasi tempat cuci tangan dengan air mengalir berserta sabun tangan (hand shoap);
4. Menyiapkan alat pengukur suhu tubuh disetiap ruang kelas dankantor;
5. Menyiapkan cadangan masker, jika terdapat peserta didik atau pendidik tidak membawa masker/masker rusak;
6. Mengatur tempat duduk siswa di setiap kelas dengan jarak minimal 1,5 m;
7. Menjaga kebersihan gagang pintu, kebersihan keyboard, kebersihan komputer, kebersihan kelas, meja dan kursi belajar dengan disinfeksi setiap hari, termasuk lingkungan Madrasah;
8. Tidak membuka kantin Madrasah, dan menganjurkan peserta didik untuk membawa makanan dari rumah;
9. Meniadakan atau menutup tempat bermain atau berkumpul;
10. Madrasah menyiapkan dukungan Unit Kesehatan Madrasah

(UKS) dan tenaga kesehatan;

11. Madrasah menyiapkan kotak sampah khusus untuk pembuangan masker bekas, dan memusnahkannya segera setiap hari;
12. Pihak Madrasah membuat jadwal pembelajaran dengan menggunakan sistem shift dengan durasi jam belajar paling lama 3 jam tanpa istirahat dan dilanjutkan dengan shift berikutnya. (Bagi Madrasah yang ruang kelasnya mencukupi dapat melakukan pembelajaran tanpa shift dengan protokol kesehatan dan tanpa ada waktu istirahat);
13. Untuk kegiatan upacara bendera, olahraga, dan ekstrakurikuler sementara waktu di tiadakan.<sup>134</sup>

---

<sup>134</sup> Dokumentasi MTs Negeri 04 Tegal 2020

## **Lampiran V**

### **Peserta Didik**

Peserta didik memastikan standar kesiapan dalam rangka mengikuti pembelajaran di Madrasah, antara lain :

1. Peserta didik dalam keadaan sehat, jika mempunyai penyakit seperti obesitas, diabetes, penyakit jantung, paru-paru, pembuluh darah, kanker, atau daya tahan tubuh lemah atau menurun, tidak disarankan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di Madrasah;
2. Sebelum berangkat Madrasah untuk sarapan pagi terlebih dahulu agar kondisi badan tetap stabil;
3. Membawa dan selalu menggunakan masker serta hand sanitizer;
4. Tidak menggunakan jam tangan atau perhiasan;
5. Membawa bekal makanan dan minuman dari rumah;
6. Membawa buku, perlengkapan/alat tulis sendiri menghindari meminjam pada teman.

## **Lampiran VI**

### **Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Pendidik dan Tenaga Kependidikan memastikan standar kesiapan dalam rangka mengikuti pembelajaran di Madrasah, antara lain :

1. Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam keadaan sehat, Jika mempunyai penyakit seperti obesitas, diabetes, penyakit jantung, paru dan pembuluh darah, kehamilan, kanker, atau daya tahan tubuh lemah atau menurun/tidak disarankan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di Madrasah;
2. Sebelum berangkat Madrasah untuk sarapan pagi terlebih dahulu agar kondisi badan tetap stabil;
3. Membawa dan selalu menggunakan masker serta hand sanitizer;
4. Tidak menggunakan jam tangan atau perhiasan;
5. Membawa bekal makanan dan minuman dari rumah.

## **Peserta Didik**

Standar Operasional yang harus dilakukan peserta didik mulai keberangkatan dari rumah ke Madrasah sampai dengan kembali kerumah, antara lain :

1. Orang tua/wali memastikan putra/putri nya berangkat dari rumah menuju ke Madrasah dalam keadaan sehat;
2. Berangkat lebih awal untuk menghindari jam sibuk dengan tetap menggunakan masker;
3. Transportasi yang digunakan menjamin terlaksananya standar protokol kesehatan;
4. Hindari naik kendaraan umum yang sudah banyak penumpang, yang memiliki kendaraan pribadi disarankan berangkat ke Madrasah diantar oleh orang tua/wali;
5. Sampai di Madrasah berhenti pada titik penurunan siswa dan tidak menumpuk;
6. Dipintu gerbang Madrasah peserta didik sebelum masuk ke dalam kelas diukur suhu tubuh oleh petugas kesehatan, kemudian mencuci tangan menggunakan sabun di air mengalir yang telah di sediakan Madrasah, kemudian masuk ke dalam kelas dengan tetap menjaga jarak'.
7. Mengikuti proses belajar di dalam kelas dengan tetap menjaga jarak kursi minimal 1,5 meter dan protokol kesehatan;
8. Peserta didik tidak diperkenankan meminjam alat tulis/belajar

sesama teman di kelas;

9. Selesai pembelajaran, peserta didik keluar kelas dan kembali mencuci tangan pakai sabun di air mengalir;
10. Peserta didik menuju titik penjemputan/pulang menuju ke rumah dengan kendaraan umum ataupun di jemput oleh orang tua/wali dengan tetap menjaga jarak;
11. Sampai di rumah segera membuka sepatu sebelum masuk ke dalam rumah;
12. Semprotkan diinfektan pada barang-barang yang dibawa;
13. Langsung mencuci tangan dan cuci kaki pakai sabun di air mengalir;
14. Membuka pakaian Madrasah dan langsung masukkan ke tempat cucian pakaian kotor;
15. Jangan menyentuh benda apapun sesampai dirumah;
16. Jangan langsung beristirahat, segera mandi dengan sabun;
17. Kembali berpakaian yang bersih dan melanjutkan aktivitas dirumah, makan, beribadah, belajar dan beristirah

## Lampiran VII



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-1400/Un.10.3/D.1/PG.00/06/2021 Semarang, 03 Juni 2021

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Fida Noor Salamah

Yth.

Kepala MTs Negeri 04 Tegal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Fida Noor Salamah

NIM : 1403036060

Alamat : Ds. Pucang luwuk rt02/01 kecamatan.Bojong kabupaten.Tegal

Judul skripsi : Evaluasi Kebijakan Pembelajaran Daring di MTs Negeri 04 Tegal

Pembimbing :

Dr. Fatkhuroji M.Pd

Schubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama satu bulan, mulai tanggal 6 Juni 2021 sampai dengan tanggal 6 Juli 2021

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

Dekan,  
Walisongo Bidang Akademik  
  
**MARHUB JUNAEDI, M. Ag**  
NIP. 196903201998031004

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan).

## Lampiran VIII

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TEGAL**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 TEGAL**  
Alamat : Jalan Raya Pucangluwuk Km 2,5 Kec. Bojong Kab. Tegal 52465  
Email : mtenbojong@jateng.depag.go.id

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Nomor : 231 /Mts.11. 28.04/PP.00.05/08/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. Fatchurodji, M.Pd.I  
NIP : 196707102003121001  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MTs Negeri 4 Tegal  
Alamat : Jl. Raya Pucangluwuk Km 2,5 Kec. Bojong Kab. Tegal

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Fida Noor Salamah  
No Mahasiswa : 1403036060  
Program Tingkat : S1  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Semarang.

Mahasiswa tersebut telah selesai melakukan penelitian di Madrasah kami mulai tanggal 6 Juni sampai dengan 6 Juli 2021, guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian skripsi yang berjudul **EVALUASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN DARING DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 TEGAL**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 13 Agustus 2021.

  
Drs. H. Fatchurodji, M.Pd.I  
NIP. 196707102003121001

## Lampiran IX



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
**PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

# Certificate

Nomor : B-3088/Un-10.0/P3/PP.00.9/07/2017

*This is to certify that*

**FIDA NOOR SALAMAH**  
Student Reg. Number: 1403036060

the TOEFL Preparation Test

*conducted by*

Language Development Center of State Islamic University (UIN) "Walisongo"  
Semarang

On June 16th, 2017

*and achieved the following scores:*

Listening Comprehension	Structure and Written Expression	Reading Comprehension	Total
45	40	37	407

Semarang, July 20th, 2017

Director,  
*Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.*  
19700321 199603 1 003

Certificate Number : 120171635

© TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

## Lampiran X

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

**شهادة**  
B-4162/Un.10.0/P3/Pf-00.9/07/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالبة  
FIDA NOOR SALAMAH :

تاريخ و محل الميلاد : Banjarnegara, 13 Agustus 1996 :

رقم القيد : 1403036060 :

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٩ يوليو ٢٠١٨

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

سمارانج، ١٧ يوليو ٢٠١٨

مدير،  
  
الدكتور محمد سيف الله

رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٢٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣

ممتاز : ٥٠٠ - ٤٥٠  
جيد جدا : ٤٤٩ - ٤٠٠  
جيد : ٣٩٩ - ٣٥٠  
مقبول : ٣٤٩ - ٣٠٠  
راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220181984



## **Riwayat Hidup**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Fida Noor Salamah  
TTL : Banjarnegara, 13 Agustus 1996  
Alamat : Desa Pucang Luwuk, RT/02,  
RW/01, Kec.Bojong, Kab. Tegal  
Profesi : Mahasiswa  
Hp/WA : 087788512355  
E-mail : fidanoors97@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

#### **1. Pendidikan Formal**

- a. SD : SDN 02 Pucang Luwuk
- b. SMP/MTs : MTs N Model Babakan
- c. SMA/MA : MAN 01 Tegal
- d. Universitas : Uin Walisongo Semarang

#### **2. Pendidikan Non Formal**

- a. Pondok Pesantren Mahaduth Tholabah Babakan
- b. Pondok Pesantren Ma'had Aljamiyah Walisongo Semarang

Semarang, 19 Oktober 2021

**Fida Noor Salamah**

Nim. 1403036060